

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Besarnya pengaruh siaran tv terhadap warga diakibatkan karena warga sangat membutuhkan media yang bisa penuhi kebutuhan dalam seluruh bidang mulai dari data, pembelajaran hingga dengan hiburan. Manusiapun berlomba mau menunjukkan seluruh berbagai suatu dengan tujuan supaya dilihat oleh orang lain lewat media tv. Dalam perihal ini tv jadi media data yang sangat efisien dalam perihal mengganti paradigma warga.

Kita tidak hanya bisa merasakan suara dari siaran TV, tapi kita juga bisa melihat dengan mata kita sendiri ekspresi yang sedang diputar, jadi disinilah perubahan dimulai, dimana orang-orang selalu diselimuti perasaan kasih sayang, empati, atau hal lainnya. tentang. budaya yang jarang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, stasiun TV harus pintar-pintar mengikuti selera pemirsanya, baik dengan mencoba membuat program-program baru yang menarik maupun dengan menghadirkan terobosan-terobosan baru yang segar dan orisinal. Tidak hanya stasiun TV nasional atau swasta yang melakukan hal tersebut, tetapi juga stasiun TV lokal. (Prambudiharjo, 2017)

Setiap hari, semua orang menerima informasi tentang peristiwa dan segala bentuk peristiwa yang terjadi di seluruh belahan dunia melalui berita di TV. Berkat semakin banyaknya stasiun TV membuka jalan bagi jurnalis TV untuk melanjutkan pengembangan stasiun TV. Permintaan berita yang sangat besar di seluruh masyarakat tampaknya mendikte stasiun TV yang ada untuk dapat menyampaikan berita dengan cepat dan andal, akurat dan baru-baru ini.

Televisi merupakan salah satu media atau metode penyampaian pesan yang sangat dekat dengan masyarakat. Media televisi dinilai sangat mudah digunakan sebagai salah satu media masyarakat yang kurang berkembang untuk menyampaikan pesan dengan cepat. Kemunculan media televisi dalam kehidupan manusia memang merepresentasikan suatu peradaban, terutama dalam proses komunikasi massa dan informasi. Banyaknya media massa baru memberikan banyak pilihan kepada publik untuk memperoleh informasi dan hiburan. Penyampaian informasi membutuhkan media yang dapat menjangkau masyarakat luas. Penyampaian informasi antar koresponden melalui alat atau metode yang biasa disebut sebagai media untuk menghasilkan efek atau pengaruh.

Persaingan di industri penyiaran saat ini telah mencapai tingkat persaingan yang sangat ketat, sehingga diperlukan strategi yang baik untuk memenangkan persaingan di era bebas sekarang ini. Perkembangan media massa di Indonesia saat ini sedang mengalami kecanggihan khususnya pada media pertelevisian. Penulis meyakini bahwa media televisi memiliki banyak fungsi dan kegunaan dalam masyarakat. Televisi dapat membuat masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam tentang berita, penonton tidak hanya dapat memahami berita, tetapi juga dapat melihat berita langsung dari program gambar TV. Memungkinkan publik untuk memahami dan memahami informasi dengan jelas dan mendalam.

Jika berita tidak disampaikan dengan bahasa yang baik, kalimat yang jelas, informasi yang akurat dan gambar yang jelas, maka perkembangan berita, peristiwa atau cerita tidak akan menggugah minat masyarakat. Menulis berita TV pasti berbeda dengan media cetak atau siaran, karena biasanya ada gambar dan video untuk melengkapi berita. Inilah mengapa fungsi berita dan televisi menggabungkan narasi dan pencitraan. Penulis melakukan penelitian pada salah satu stasiun TV ternama yaitu Biro Televisi Metro Palembang. Metro TV merupakan salah satu TV tingkat nasional yang dikenal luas di kalangan masyarakat Metro TV merupakan salah satu stasiun TV yang memperhatikan program berita, sehingga program berita sudah menjadi feature dari Metro TV.

Biro Metro Televisi berkantor pusat di Jakarta dan memiliki beberapa cabang di Medan, Makassar, Bandung, Surabaya dan Palembang. Metro TV Palembang dilengkapi dengan fasilitas dan perlengkapan yang mendukung Live. Kecuali Palembang, setiap cabang dilengkapi dengan peralatan yang sama, seperti mobil ENG (Electronic News Catering) (untuk wartawan dan fotografer yang mencari berita) dan mobil SNG (Satellite News Gatering) untuk siaran langsung.

Dikombinasikan dengan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan mobil SNG (Satellite News Gathering) untuk memperdalam proses editing berita dalam acara berita real-time, karena penulis meyakini bahwa kualitas setiap berita memiliki kualitas yang tinggi dan prinsip yang baik diterapkan. Ia menggunakan teknologi yang sangat canggih untuk mengedit, dan merupakan satu-satunya stasiun TV yang memiliki teknologi untuk mengirimkan berita secara langsung, tanpa khawatir kehilangan frekuensi sinyal dengan menggunakan mobil dengan frekuensi preset yang disetel ke SNG (Satellite News Gathering).

Editor yang mengedit video berita harus akurat dan fokus agar dapat menyinkronkan gambar dengan pengisi suara. Karena gambar adalah sumber berita dan menekankan pada bahasa gambar, jelas sangat hidup dan menarik, dan stasiun TV subway (Biro Paembang) kekurangan staf, maka redaksi juga mengoperasikan SNG (Satelite News Gathering). mobil. Penulis melakukan penelitian dengan mengikuti proses pelaporan dan proses editing menggunakan mobil SNG (Satellite News Gathering).

Berita TV memiliki elemen skrip yang mencakup skrip berita, tajuk berita utama, dan skrip yang dikomunikasikan oleh pembawa acara. Audio mencakup sulih suara / sulih suara skrip berita, dan gambar berita mencakup rekaman video laporan, gambar berita pendukung, atau video lainnya. Siaran pers, kaset / gambar video, dan judul harus sesuai dan mudah dipahami, tergantung editor dapat menanganinya dengan baik.

Keberhasilan membuat program berita membutuhkan kerjasama tim yang baik agar program berita dapat berjalan normal pada tahap praproduksi dan pascaproduksi. Staf yang bertugas harus profesional dan tidak dapat menduduki banyak posisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mobil SNG (Satellite News Gathering) pada Stasiun Metro TV Palembang TV untuk membahas proses editing berita dalam acara berita secara live. lih suara skrip berita, dan gambar berita mencakup rekaman video laporan, gambar berita pendukung, atau video lainnya. Siaran pers, kaset / gambar video, dan judul harus sesuai dan mudah dipahami, tergantung editor dapat menanganinya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji adalah bagaimana proses editing pemberitaan dalam acara berita secara langsung (*live*) dengan menggunakan mobil SNG (*Satellite News Gathering*) di MetroTV Biro Palembang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk mengetahui manfaat dari proses editing pemberitaan dalam acara berita secara langsung (*live*) dengan menggunakan mobil SNG (*Satelite News Gathering*).

D. Kegunaan Penelitian

1. **Manfaat Akademis**
Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, memperluas materi penelitian komunikasi dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi FISIP di UIN Raden Fatah Palembang.
2. **Manfaat Teoritis**
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan proses editing berita dalam siaran berita langsung dengan menggunakan mobil SNG (Satellite News Gathering).
3. **Manfaat Praktis**
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian informasi dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
4. **Manfaat bagi Masyarakat**
Untuk kepentingan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan dan pemanfaatan mobil SNG (Satellite News Gathering) dalam proses editing.

E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1. Penelitian sebelumnya

No.	Nama, Tahun & Judul	Teori	Metode Penelitian	Hasil Ringkasan dan Perbedaan
1	Elhadif Putra, 2012, "Proses editing berita koba palito di stasiun pass tv payakumbuh". Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas	Teori Gatekeeper	Metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Proses editing berita di stasiun TV Payakumbuh menjelaskan bahwa pihaknya sudah memiliki standar dalam melakukan editing good news. Ini karena tim pengeditan sudah melaksanakan tahapan prosesnya
	Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Suska Riau, Pekanbaru.			edit berita sesuai dengan prosedur yang berlaku. Editor juga menjalankan tugasnya sebagai penjaga gerbang. Seorang editor yang menyeleksi dan menentukan naskah yang telah dibuat wartawan untuk bisa disiarkan atau tidak dengan menggunakan prinsip yang benar. Editor juga bertugas memilih gambar hasil jepretan yang telah diberikan wartawan untuk kelayakan sebuah berita. Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti adalah seperti apa kegunaan mobil SNG dalam proses editing di Metro Tv Biro Palembang.
2.	Yulia Sari, 2019, "Penerapan kode etik jurnalistik dalam proses editing program kriminal dikompas tv Medan". Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi,	Teori Pers Tanggung jawab Sosial	Metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan Kompas TV Medan menganut Kode Etik Jurnalistik, mengacu pada ketentuan Dewan Pers dan P3 SPS. Bagi informan, kode etik jurnalistik dipandang sebagai pedoman dan pembatas dalam proses penulisan berita kriminal. Dengan berpegang pada kode etik jurnalistik, informan merasa bertanggung jawab kepada masyarakat dengan memenuhi tanggung jawabnya. Perbedaan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah pemanfaatan mobil SNG dalam

	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univ ersitas Muhammadiya h Sumatera Utara, Medan.			proses editing di kantor Metro Tv Palembang.
3	Lola Marsha, 2011, "Proses editinghostlink program mata lelaki di trans 7 episode games". Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah, Jakarta.	Teori <i>Editing Match cut</i>	Metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Kajian ini berjalan melalui proses editing link host Men's Eyes, tidak diperlukan efek editing, silahkan tambahkan nama template CG dengan sisipan sudut sisipan agar tidak monoton seperti yang dibahas pada bab empat. Proses pengeditan tautan rumah dengan sudut penyisipan tubuh masukan membuat penonton menikmati keindahan, keindahan, dan kecerdasan tuan rumah. Perbedaan yang akan penulis buat adalah mengetahui bagaimana mobil SNG digunakan dalam proses editing Biro Tv Metro Palembang.

4	Ditia Sumarsih, 2019, "Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Produktivitas (Studi Pada MetroTV Biro Palembang Tahun 2017. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang.	Teori Mintzberg dan mengenai indikator komitmen organisasional menggunakan Teori Sopiah	Metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Penelitian ini membahas tentang pentingnya pengaruh peran pemimpin atau atasan kantor dalam mengelola organisasi dengan orang yang berbeda, pemimpin harus benar-benar berkualitas untuk membimbing bawahannya dengan baik agar produktivitas Biro TV Metro Palembang dapat tercapai secara efektif dan efisien.
5	Renatha Swasty, 2013. "Analisis Proses Gatekeeping Produksi Berita Tv Di Program Metro Siang". Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara	Teori Gatekeeper	Metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tugas utama pemilihan berita yang dilakukan oleh seorang gatekeeper adalah mencegah kesalahan (kesalahan ejaan dan konstruksi kalimat, kesalahan faktual, kesalahan struktur berita) dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya dalam sebuah cerita (opini), pengulangan yang membosankan dan tidak perlu, memastikan tidak ada fakta yang tertinggal dan mencegah masuknya berita palsu. Karena itu perlu dilakukan pemilihan konten berita yang terdapat di dalamnya agar tidak terjadi kesalahan.

Penelitian Sebelumnya Elhadif Putra telah melakukan penelitian tentang proses penyuntingan Makalah pada tahun 2012. Judul Makalah ini adalah "Proses Penyuntingan Berita Koba Palito di Stasiun TV Payakumbuh". Stasiun TV Pass Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Dalam penelitian tersebut, seseorang menjelaskan bahwa proses edit berita di stasiun TV Payakumbuh ternyata sudah memiliki standar untuk penyuntingan berita yang baik. Penelitian ini menggunakan teori gatekeeper.

Dalam studi serupa yang dilakukan oleh Lola Marsha pada tahun 2011, "Proses editing hostlink program mata laki-laki dalam plot game trans7". Dalam penelitiannya ini, Lola Marsha menyimpulkan bahwa pada proses editing khusus pada program trans7 male eye, editor mengacu pada teori "three-match cut" untuk mengedit hostlink, sehingga link host tersebut ditampilkan dengan lebih baik. Jelas dan kontinu. Namun, ketika lompatan terjadi, itu berarti editor telah melupakan teori "potongan tiga pertandingan" Porter selama proses pengeditan, bahkan jika lompatan itu terkadang sangat cepat. Dalam pengeditan editor ini, Anda tetap dapat melihatnya bahkan saat menganalisis tayangan Hostlink. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif, serta menggunakan teori "tiga pasang pemotongan".

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dietia Sumarsih pada tahun 2019 dan bertajuk "The Role of Leaders in Improving Productivity (Studi oleh Biro MetroTV Palembang)". Kajian tersebut membahas dampak peran pimpinan atau kepala biro dalam operasional. Pentingnya Sebuah organisasi yang terdiri dari orang-orang yang berbeda, seorang pemimpin, harus benar-benar memiliki kualitas yang tinggi agar dapat memimpin bawahan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas Stasiun TV Metro Biro Palembang secara efektif.

Tujuan utama pemilihan berita yang dilakukan oleh gatekeeper adalah untuk mencegah kesalahan (kesalahan ejaan dan struktur kalimat, kesalahan faktual dan kesalahan struktur berita) dan mencegah masuknya konten yang tidak perlu, seperti memasukkan unsur opini dalam berita, mencegah pengulangan yang panjang dan panjang. penghilangan fakta dan mencegah masuknya berita palsu. Karena itu perlu dilakukan pemilihan konten berita yang terdapat didalamnya agar tidak terjadi kesalahan.

F. Kerangka Teori

1. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media dengan unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kapabilitas yang baik dan dapat mencakup jenis media pendengaran (mendengarkan) dan visual (melihat). Media audio visual dengan alat peraga audio visual yang sama mengacu pada materi atau alat di lingkungan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis, serta bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, sikap dan gagasan. Media audiovisual semacam ini merupakan salah satu media yang dapat diakses siswa. Audio ini dapat menunjukkan informasi dan motivasi yang menarik bagi siswa yang sedang mempelajari lebih banyak materi, dan juga dapat digunakan untuk materi audio.

- a. Perluas keterampilan mendengarkan untuk menilai apa yang didengar.
- b. Mempersiapkan debat yang akan diungkapkan berdasarkan pendapat para ahli lokal.
- c. Bentuk model yang dapat meniru siswa.
- d. Memberikan bentuk perubahan ke bentuk yang lebih menarik, dan masalah yang muncul dalam bentuk perubahan yang cepat.

Media audiovisual dengan bentuk statis yaitu media yang hanya menampilkan suara dan gambar diam, seperti film dalam bingkai suara (slide suara) film seri suara. Jenis olahraga audiovisual Greaser adalah media yang menampilkan elemen suara dan gambar bergerak (misalnya suara film dan kaset video). Media audiovisual juga dibedakan menjadi media audiovisual murni yang mempunyai unsur berupa bunyi, dan unsur tersebut mempunyai unsur citra dari sumber yang berbeda.

2. Televisi

Televisi merupakan media massa, dan karena sifatnya audiovisual, masyarakat luas saat ini membutuhkan media tersebut agar masyarakat dapat merasakan apa yang sedang diputar televisi. Dengan berkembangnya pertelevisian Indonesia di tingkat nasional dan daerah atau biasa kita sebut dengan TV lokal, masyarakat TV berusaha menghadirkan program-program yang dapat menarik perhatian masyarakat. Di Indonesia, dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kementerian Komunikasi dan Informatika terkait rencana induk frekuensi radio penyelenggaraan telekomunikasi khusus untuk keperluan penyiaran analog, perkembangan media televisi sangat pesat. Dalam beberapa tahun terakhir. Nomor 32 Menteri Komunikasi dan Informatika tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital dan Multicasting Melalui Sistem Terrestrial, Pasal 25 (3), Menteri Komunikasi dan Informatika mengeluarkan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Republik Indonesia Tahun 2014 Keputusan Nomor 1017, yang mengatur tentang "penyelenggaraan peluang bagi lembaga penyiaran swasta. Penyediaan layanan penyiaran televisi analog di pita UHF melalui sistem terrestrial" (bajuber, 2017)

3. Berita

Kabar tersebut berasal dari bahasa Sanskerta "Vrit", bahasa Inggris "Writ", yang sebenarnya berarti "telah" atau "telah terjadi", dan sebagian orang menyebut "Vritta" sebagai "peristiwa" atau "apa yang terjadi". Menurut kamus bahasa Indonesia, berita mengacu pada pemberitaan tentang peristiwa atau peristiwa panas. Berita juga didefinisikan sebagai upaya untuk mendefinisikan petunjuk yang jelas dan obyektif untuk mendefinisikan peristiwa. Siaran program berita di

stasiun TV dibatasi oleh bingkai, waktu, atau slot waktu. Oleh karena itu, penyaringan ini juga perlu diperhatikan. Jika program melebihi rentang waktu yang disediakan, maka harus dipotong menjadi tempat yang tidak akan mempengaruhi kelangsungan program berita. (Putra, 2012)

Isi pesan berita TV bersumber dari berita resmi tentang isu-isu yang terjadi di masyarakat. Berita resmi saat disiarkan akan menggugah opini publik. Dalam penyampaian konten berita, televisi memiliki ciri propaganda, periodisitas, universalitas, dan kontinuitas. Memperhatikan meluasnya pengaruh berita, pemberitaan TV juga harus ekstra hati-hati. Perhatikan keakuratan ejaan mulai dari nama, nomor, tanggal dan umur, serta isi berita itu sendiri. Tak hanya itu, keakuratannya juga meninggalkan kesan yang dalam di mata publik. Oleh karena itu editor harus sangat berhati-hati dalam proses editing. Berita TV tidak terlepas dari proses pemberitaan yang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. (Putra, 2012)

Membuat berita menarik memang tidak mudah. Berita buta harus memperhatikan unsur berita. Reporter Inggris Rudyard Kipling memperkenalkan elemen berita 5W + 1H. Elemen Berita 5W + 1H dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mentransfernya ke berita. Sumber berita juga menjadi hal yang harus diperhatikan saat membuat berita. Sumber berita dapat dibagi menjadi dua jenis: Kemanusiaan Misalnya bencana alam, kecelakaan, pertemuan darurat, dll. Dalam program berita, ada banyak cara untuk menyajikan dan menyajikan gaya berita. Batasan umum program siaran berita jenis ini terletak pada batasan durasi pendek yang sebenarnya, dan tidak terbatas pada waktu aktual yang singkat (dengan waktu aktual yang lebih lama). Berita berbatas waktu disebut berita harian, sedangkan berita tanpa batas waktu (time coaching) disebut berita biasa. (Wibowo, 2007)

4. Proses Editing

Di bidang pengeditan audiovisual, ini adalah semacam pekerjaan finishing yang membuat performanya lebih bermanfaat dan enak dipandang. M Suyatno menyatakan dalam bukunya "The Design Strategies of the Top TV Advertising Companies" bahwa video editing menggabungkan bidikan terbaik ke dalam adegan dan menggabungkan musik, judul, efek suara, transisi (efek optik), pengeditan dan soundtrack.

Editing adalah proses yang sangat penting untuk menghasilkan berita yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan siaran berita yang menarik, pekerjaan redaksi sangat berat. Proses pengeditan dapat dilakukan dengan menggunakan foto dasar, peralatan pengeditan, dan elemen pendukung (seperti perangkat lunak pengeditan, suara, dan efek suara).

Proses editing berita dilakukan dengan cara menyambung shot atau liputan serta unsur-unsur pendukung agar dapat menimbulkan pengertian baru. Secara umum proses editing dibedakan menjadi dua metode, yakni *Continuity Cutting*

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Editing

a. Kewajiban Editor

- 1) Editor dapat bekerjasama dengan kamerawan dalam melakukan analisis liputan mengenai bahan berita untuk mendapatkan penyesuaian penafsiran mengenai editingnya.
- 2) Melakukan pemusahan shot yang terpakai dan yang tidak terpakai, dengan catatan shooting report atau penjelasan langsung pimpinan redaksi
- 3) Menyiapkan bahan berita yang akan diedit.
- 4) Mendampingi juru suara dalam melakukan rekaman kembali untuk memenuhi kebutuhan serta member gagasan-gagasan perekaman yang berhubungan dengan proses editing.
- 5) Mendapatkan persetujuan pimpinan redaksi atas hasil akhir editing.
- 6) Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi berita
- 7) yang diserahkan kepadanya untuk editing.

b. Hak Editor

- 1) Mengajukan usul kepada pimpinan redaksi untuk mengubah urutan berita guna mendapatkan hasil yang baik.
- 2) Mengajukan usul kepada pimpinan redaksi untuk memenuhi bahan berita yang kurang.
- 3) Mengajukan koreksi kepada pimpinan redaksi atas konsep pengadaab unsure suara atas dasar kepentingan editing berita.
- 4) Didengar pendapatnya atas perubahan pada *realese copy*. (Putra, 2012)

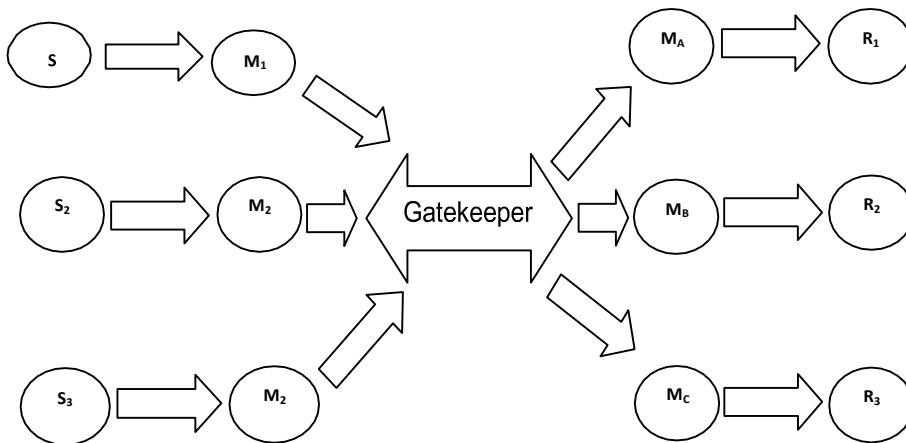
6. Satellite News Gathering

Satellite News Gathering (SNG) adalah perangkat yang mengirimkan sinyal informasi sementara dan non-permanen Dengan menggunakan sistem stasiun bumi uplink yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dengan kata lain SNG adalah alat untuk transmisi satelit portabel, artinya SNG (Satellite News Gathering) dapat dibawa kemana saja (mudah dipindahkan / dipindahkan). Biasanya SNG terintegrasi dengan OB-VAN, namun terdapat komponen tersendiri (tipe Fly Away), sehingga membutuhkan proses perakitan yang manual dan memakan waktu. Artikel ini akan membahas Flyaway-type SNG (Satellite News Gathering). Perusahaan yang menyediakan layanan microwave dan SNG (Satellite News Gathering) yaitu TVRI Palembang dengan peralatan SNG dan microwave. Frekuensi gelombang mikro dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu frekuensi ultra tinggi (UHF): 0,3-3 GHz, frekuensi ultra tinggi (SHF): 3-30 GHz, dan frekuensi ultra tinggi (EHF): 30-300 GHz. Pada saat yang sama, SNG menyertakan uplink, transponder satelit, dan downlink. (Pratiwi, 2014)

7. Teori Gatekeeper

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori gatekeepers (White 1949) sebagai acuan dasar penulisan artikel ini. Gatekeeper adalah orang yang menentukan konten apa yang akan dimunculkan atau dimunculkan di media, atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan memungkinkan penyebaran berita. Dengan kata lain, tugas gatekeeper adalah bagaimana melakukan seleksi berita agar khalayak tertarik dan nyaman dengan berita tersebut. Sebagai individu atau sekelompok orang, seorang gatekeeper bertanggung jawab untuk memantau arus informasi dalam saluran komunikasi pesan media (seperti berita). Reporter juga penjaga gerbang, mereka memutuskan apakah dan bagaimana melaporkan berita. Editor juga dapat memutuskan apakah mereka berhak menjalankan berita. (2012, putra)

Umumnya peran gatekeeper terkait dengan berita, dan editor dapat menambah berita dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Tentukan kebutuhan audiens. Oleh karena itu, editor seringkali menjalankan fungsinya sebagai gatekeeper.



Gambar 1. Model Gatekeeper

Keterangan Gambar 1. Model Gatekeeper

S1, S2, S3: Sumber yang berbeda beda (*source*) M1, M2, M3: pesan yang diterima (*Message*)

Gatekeeper: Penulis Informasi (penjaga gerbang) MA, MB, MC: Hasil pesan yang telah terseleksi

R1, R2, R3 : Penerimaan pesan yang berbeda-beda (*Received*)

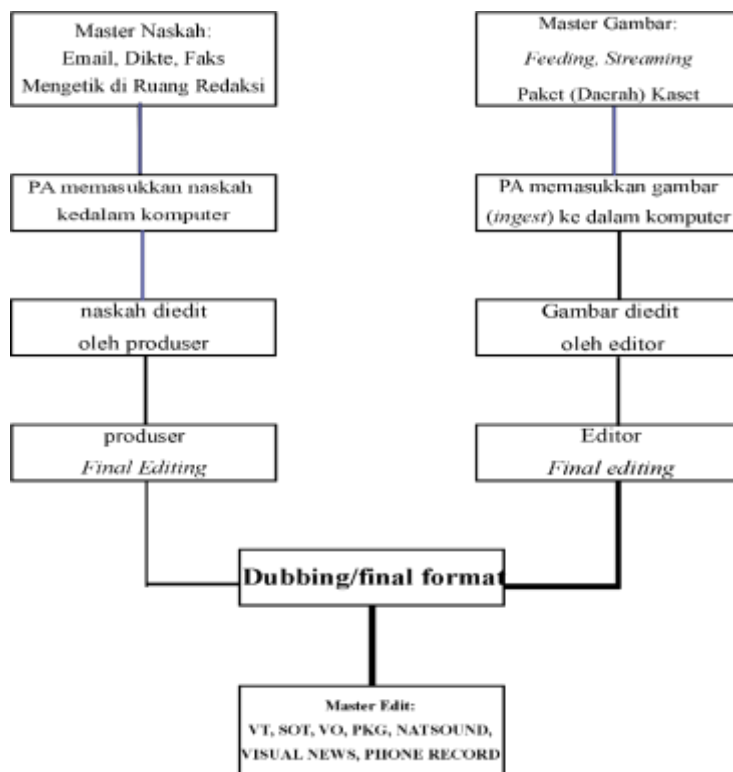
Dari gambar di atas, pesan (M1, M2, M3) yang diterima dari berbagai sumber (S1, S2, S3) kemudian dikirimkan ke filter pesan informasi (*Gatekeeper*). Terlihat dari gambar bahwa gatekeeper memilih pesan yang akan dikomunikasikan melalui banyak pesan (MA, MB, MC) yang telah lolos proses seleksi ke penerima yang berbeda (R1, R2, R3). (Nurudin, 2007) Dalam penelitian ini, S1, S2 dan S3 merupakan sumber informasi. M1, M2 dan M3 adalah informasi yang akan diedit oleh tim editorial. *Gatekeeper* merupakan editor yang digunakan untuk menyaring informasi yang masuk untuk disaring (diedit). MA, MB dan MC adalah hasil editan informasi atau berita. R1, R2 dan R3 adalah viewer. (2012, putra)

8. Konsep Operasional

Dari latar belakang kerangka teori tersebut, penulis terus menggunakan konsep operasional sebagai tolak ukur penelitian ini, agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman saat melanjutkan jenjang skripsi dan pemahaman penelitian ini.

Konsep ini merupakan konsep yang jelas dan lebih spesifik yang dijelaskan oleh indikator-indikator berikut ini:

- a. Proses penyuntingan berita sesuai dengan metode penyuntingan yang ada Memutuskan
 - b. Fasilitas dan peralatan yang memadai dapat mendukung proses editing.
 - c. Apakah sistem editing pada Mobil Satellite News Gathering sudah sesuai dengan sistem editing yang ada.
 - d. faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pengumpulan dan penyuntingan berita satelit. Dan bagaimana menemukan indikator.
- (2012, putra)



BAGAN 1
Model Perjalan Naskah dan Gambar Siap Tayang

Dalam proses penyuntingan / koreksi naskah berita oleh produser dan asistennya, pelapor yang membuat naskah tidak boleh meninggalkan ruang berita atau redaksi berita, karena penyuntingan naskah akan menimbulkan masalah seperti data yang tidak mencukupi dan kebingungan informasi. Soal, wartawan harus bisa memberikan penjelasan demi perbaikan informasi siaran. (Fachruddin, 2012)

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menjadi dasar untuk melakukan penelitian. Pemilihan metode akan menentukan hasil akhir penelitian untuk memperoleh hasil penelitian terkait judul dan judul. Adapun bentuk penelitian dan metodenya yaitu:

1. Pendekatan/Metode Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif. Metode deskripsi menggambarkan situasi aktual, dianggap akurat, dan diperkenalkan pada saat penulisan.
2. Data dan Sumber Data
 - a. Data Primer
Data diperoleh dari sumber utama di lapangan dengan mengumpulkan informasi dari informan yang diyakini mengetahui semua masalah yang dipelajari melalui wawancara. Dalam penelitian ini data utama yang diberikan adalah data dari informan yang akan diedit dan dioperasikan oleh kru / kantor berita televisi satelit SNG (Sattelite news gathering Metro tv biro Palembang).
 - b. Data Sekunder
Peneliti secara langsung memperoleh data dari sumber utama sebagai pendukung, dapat dikatakan bahwa data yang disusun dalam bentuk file dokumen dan hasil wawancara orang dalam yang dilakukan merupakan data sekunder.
3. Teknik Pengumpulan Data
Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yang relevan untuk menganalisis masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka cara yang akan dilakukan sebagai berikut:
 - a. Pengamatan atau observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengamati melalui kerja panca indera mata, dan dibantu oleh panca indera lainnya. (Burhan Bungin, 2007)
Mengumpulkan data melalui observasi peneliti (yaitu

- observasi pribadi). Peneliti mengamati aktivitas staf / bagian editing saat menggunakan mobil SNG (Satellite News Gathering) untuk mengoperasikan siaran langsung.
- b. Dalam wawancara, penulis mewawancarai secara langsung staf Stasiun Televisi Metro Palembang, menunjuk Mukti dan Budi sebagai redaksi, serta mengoperasikan SNG (Satellite News Gathering) untuk mendapatkan data utama yang dapat diungkapkan peneliti Informan.
 - c. Dokumentasi berupa catatan variabel buku buku, foto, video, rekam suara, dan sebagainya digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.
4. Lokasi penelitian (Penelitian Lapangan)
Lokasi Penelitian lapangan langsung di Kantor Biro Metro Tv Palembang agar mendapatkan data-data sesuai dan fakta. Yang beralamat : Jl. Kikim 1, Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
5. Teknik Analisis Data
Kegiatan selanjutnya setelah rangkaian data terkumpul dilanjutkan dengan teknik analisis data, dimana semua sumber data akan dikelokah sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran rencana penulisan penelitian untuk tahap selanjutnya dalam bab selanjutnya peneliti akan membahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini pendahuluan, latar balakang masalah, tujuan penlitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II MOBIL SNG (SATELLITE NEWS GATHERING) DALAM PENYIARAN BERITA SECARA LANGSUNG

Pada bab ini, khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Bab ini harus dibedakan dengan Kerangka Teori di Bab I. Bab ini lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang diangkat. Yang berfungsi untuk memberi gambaran bagi pembaca tentang keluasan referensi dari si peneliti.

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian, menguraikan mengenai profil dan sejarah berdiri Metro Tv, dan Biro Metro Tv Palembang

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian, menguraikan, pemanfaatan dari mobil SNG (*Satelite News Gathering*) dalam proses editing.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran penelitian untuk lembaga Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Biro Metro Tv Palembang

BAB II

MOBIL SNG (SATELLITE NEWS GATHERING) DALAM PENYIARAN BERITA LANGSUNG

A. Tahapan- Tahapan Dalam Pemberitaan Live (Secara Langsung)

1. Tahapan Peliputan Berita

Membuat berita atau laporan secara terperinci tentang suatu masalah atau peristiwa. Dalam pencarian berita, seorang wartawan atau reporter memperoleh bahan berita melalui liputan atau mencari tahu secara langsung ke lapangan. Menurut AS Haris Sumadiria (2010: 94), berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita. Berikut ini ialah bagaimana berita diduga melalui meeting ; Proses pencarian dan penciptaan berita diduga dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi (rapat perencanaan berita/rapat peliputan/rapat rutin wartawan dibawah koordinasi koordinator liputan). Rapat biasanya dilaksanakan sore atau malam hari, dihadiri seorang atau beberapa redaktur. Dalam rapat ini, setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan liputan. Untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tak terduga, reporter atau wartawan harus pandai-pandai berburu/hunting. Sebagai pemburu, wartawan harus memiliki beberapa kemampuan dasar, yaitu memiliki kepekaan berita yang tajam (sense of news), daya pendengaran berita yang baik (hear of news), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (nose of news), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (news seeing), piawai dalam melatih indra perasa berita (news filling), dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (news experience).

Dalam prosesnya, wartawan akan menerapkan "Kemampuan Human Relations" dan kemampuan "lobbying atau negosiasi". Hal ini terkait dengan proses berkomunikasi dengan berbagai pihak dengan bermacam- macam latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya. Menurut Romli (2013 ; 7-10), Mencari berita (news hunting, news getting atau news gathering) di sebut juga meliput bahan berita adalah salah satu proses penyusunan naskah berita (news processing), selain proses perencanaan berita, proses penulisan naskah dan proses penyuntingan naskah (news editing) Jadi, meliput berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi, misalnya dalam rapat redaksi itu diputuskan untuk memuat kasus pembunuhan melibatkan pejabat

negara. Maka wartawan akan melakukan wawancara dengan pejabat yang bersangkutan. Selama wartawan melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber, maka kegiatan tersebut dinamakan mencari berita (News Hunting).

Terdapat tiga teknik peliputan berita, diantaranya ;

a. Reportase

Kegiatan jurnalistik yang meliput langsung ke lapangan atau ke TKP (Tempat Kejadian Perkara). Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian, lalu memulai proses meliput, mengumpulkan data dan fakta seputar peristiwa tersebut. Data dan fakta tersebut harus memenuhi unsur 5W+ 1H, yaitu "what", "who", "when", "where", "why" dan "how".

b. Wawancara

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (interview) dengan sumber berita/narasumber. Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data mengenai suatu masalah/ kejadian dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

c. Teknik Wawancara

1) Persiapkan alat tulis dan rekam

Seorang wartawan, sebelum melakukan wawancara perlu persiapan atau memperlengkapi diri dengan seperangkat alat tulis atau rekam. Hal ini karena ingatan manusia pendek, sementara apa yang ditulis itu abadi. Selain itu, untuk menghindari suatu kesalahan atau ketidaklengkapan yang dapat ditampung oleh daya ingat manusia maka wartawan juga memerlukan tape recorder.

2) Siapkan Pertanyaan

Untuk mendapatkan sebuah berita yang lengkap, seorang wartawan perlu mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Kalau perlu, persiapan dilakukan secara tertulis. Bahkan ada wartawan yang sebelum melakukan wawancara langsung, mengirimkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Daftar pertanyaan ini dipersiapkan saat wawancara, agar data yang diperoleh wartawan akurat dan lengkap.

d. Riset Kepustakaan

Riset kepubstakaan (studi literatur) adalah tehnik peliputan/ pengumpulan data dengan mencari kliping koran, makalah- makalah, atau artikel koran, menyimak brosur- brosur, membaca buku, atau menggunakan fasilitas internet.

e. Kantor Berita

Wartawan juga menulis berita dari hasil liputan wartawan kantor- kantor berita. Cara mendapatkan berita itu dengan membeli. Misalnya, berita didapat dari kantor berita Indonesia (Antara), Malaysia (Bermana), Amerika Serikat (AP). Biasanya, berita yang diterima berupa faks atau teleks. (Masri Sareb Putra, 2017; 28)

Dari penjelasan teori ini, penulis menyimpulkan dalam teknik peliputan berita itu mencakup 3 Tahapan, yakni :

- 1) Reportase (pencarian), wartawan mendatangi lokasi peristiwa atau kejadian. Setiba di lapangan, wartawan segera mengumpulkan data dan informasi sebanyak- banyaknya. Selanjutnya,
- 2) Wawancara, sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. Wartawan harus menyediakan alat tulis dan *tape recorder*, kemudian merumuskan pertanyaan. Setelah itu , wartawan melakukan tanya jawab dengan saksi mata dan sumber lainya yang terkait dalam suatu peristiwa. Namun apabila informasi yang didapat saat liputan belum cukup, maka wartawan dapat mencari data dari tempat lain atau pihak – pihak terkait.
- 3) Riset Kepustakaan dan Kantor Berita. Untuk memperdalam isi berita, wartawan dapat mencari kelengkapan berita dari riset kepubstakaan dan kantor berita. Seperti menggunakan fasilitas internet, makalah dan kliping, atau dengan cara membeli berita dari kantor berita

Teknik peliputan ini ditentukan setelah adanya rapat proyeksi. Dalam rapat ini, para redaktur akan memberi penugasan kepada wartawan untuk mencari, menggali, dan mendapatkan informasi dari narasumber. Selain itu, tidak ada penugasan (lepas), ini merupakan teknik peliputan dari inisiatif wartawan sendiri dalam mencari, memburu dan mengolah berita.

Salah satu bekal wartawan saat meliput berita di lapangan, wartawan harus memiliki kemampuan *lobby* pendekatan kepada narasumber pada saat meliput berita. Hal ini penentu kelengkapan

data nantinya.

2. Tahapan Penulisan Berita

Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+ 1H, agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik Artinya, berita itu disusun dalam pola yang baku dan mudah dipahami isinya oleh pembaca, pendengar atau pemirsa.

Menurut Haris Sumadira (2018: 118-119) Dalam praktek penulisannya, para *journalis* atau wartawan dalam menulis berita memperhatikan unsur- unsur dalam merumuskan beritanya yaitu dengan rumus 5W+1H dan struktur piramida terbalik. Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik, karena berpijak kepada 3 (tiga) asumsi ;

- a. Memudahkan khalayak pembaca yang sangat sibuk, untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik ataupun penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan wartawan dan editor memotong bagian – bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang atau ruang yang tersedia sangat terbatas.
- c. Memudahkan para *journalis* dalam menyusun pesan berita, melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya. Sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi yang terlewatkan, sehingga tidak dilaporkan.

Mengenai unsur penulisan berita yang dikenal dengan 5W+1H. Jani Yosef (2015: 122), menyatakan rumusan 5W+1H, terdiri atas :

What : Menginformasikan apa yang terjadi,

Who : Menginformasikan siapa yang terkait dengan peristiwa, Why : Menginformasikan kenapa atau mengapa itu terjadi,

Where : Menginformasikan di mana kejadian atau peristiwa itu terjadi,

When : Kapan peristiwa terjadi dan kapan pernyataan itu disampaikan,

How : Bagaimana peristiwa itu terjadi.

Tambahan lain, menurut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2013;126) mengenai teknik penulisan berita, yakni Penulisan berita dimulai dengan ringkasan atau *klimaks* dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea- alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita disebut *tubuh berita* dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut *teras berita* atau *lead*.

Dari penjelasan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan setelah data dan informasi telah terkumpul lengkap. Selanjutnya wartawan melakukan penulisan naskah berita. Naskah berita yang akan ditulis wartawan menggunakan unsur – unsur penulisan berita, yaitu 5W+1H. Tujuannya, agar setiap tulisan berita wartawan terinci dan mudah dimengerti oleh khalayak pembacanya.

Selain itu, struktur penulisan berita menggunakan piramida terbalik. Tujuannya agar setiap penulisan berita wartawan dapat tersusun dengan sistematis. Maksudnya, penulisan berita pada alinea pertama merupakan inti berita atau isi keseluruhan dari berita. Setelah itu, tubuhberita dan penutup. Dalam piramida terbalik, semakin turun alinea maka semakin kurang pentingnya isi berita itu. Jadi dapat di pahami penulis, piramida terbalik merupakan aturan yang sudah baku dari teknik penulisanberita.

3. Tahapan Penyuntingan (editing) Berita

Menurut John Tebble (2013; 72) Redaktur penyunting atau *copyditor* adalah redaktur yang bertugas membaca, menyunting dan membubuhi kepala berita pada naskah berita. Tugasnya adalah membetulkan ejaan, pemberian tanda baca, bahasanya, sampai pada gaya cetaknya.

Menyunting berita dalam surat kabar memegang fungsi yang penting sekali. perwajahan (layout) dan presentasi sebuah surat kabar umumnya sangat tergantung dari keahlian para redaktornya didalam tehnikpenyuntingan (editing).

Menurut Hoeta Soehoet (2013: 112), Istilah penyuntingan berasal dari bahaa inggris, yaitu *Editing*. Yang menyunting naskah berita atau naskah pendapat menjadi *copy* berita adalah *desk editor*.

Seorang redaktur yang kreatif didalam pekerjaan *editing* akan membawa imajinasi baru, sehingga penyajian beritanya mendapat tanggapan pembaca secara menyenangkan. Mengedit berita tidaklah semata- mata memotong berita dan memasukannya kedalam kolom yang tersedia. Namun juga memperhatikan cara menyunting atau mengedit berita, inilah 2 (dua) hal utama dalam merumuskan penyuntingan suatu berita ;

- a. Mencegah terjadinya kesalahan- kesalahan
 - 1) Salah ejaan dan Struktur kalimat,
 - 2) Kesalahan fakta- fakta,
 - 3) Kesalahan pada struktur berita
- b. Menjaga hal- hal yang tidak dikehendaki
 - 1) Masuknya unsur- unsur pendapat,
 - 2) Adanya pengulangan kata atau kalimat yang mubazir,

- 3) Mengoreksi agar jangan ada fakta yang tertinggal,
- 4) Menjaga adanya kata atau kalimat yang Dapat menimbulkan pencemaran nama baik atau salah tulis gelar dan nama narasumber,
- 5) Mengoreksi dan mengantisipasi berita yang sudah basi atau sudah dimuat sebelumnya,
- 6) Menjaga masuknya berita bohong/ koreksi keakuratan berita.

Dari tugas dan fungsi yang disebutkan diatas, bahwa seorang redaktur yang menjalankan fungsi menyunting haruslah seorang wartawan juga yang mengetahui pekerjaannya secara baik dan luas pengetahuannya, baik bahasa maupun pengertian hukum pers (Assegaff, 2010; 69-71)

Editor terdiri dari ;

- a. Redaktur, yang bertugas
Memilih dan menilai berita yang masuk atau akan dimuat, mengawasi seluruh tugas redaksi, membentuk dewan redaksi dan memimpin redaksi serta bertanggung jawab terhadap isi surat kabar.
- b. Make Up Editor, bertugas
Memusatkan semua berita- berita, gambar – gambar yang telah diolah oleh dewan redaksi dan memuatnya didalam surat kabar. Serta menentukan tempat- tempat/ posisi (tata letak) penyajian berita. *Make up editor* bertanggung jawab atas baik buruknya, menarik tidaknya penghiasan halaman surat kabar.
- c. Copy Raeder, bertugas
Bertanggung jawab terhadap kekeliruan mengenai fakta- fakta, dan mengetahui mengenai struktur/ bentuk berita dan cara- carapenulisan berita. Bertanggung jawab terhadap pernyataan yang mengandung fitnah, penghinaan, dan kekeliruan dalam thypografi.)
- d. Wartawan, bertugas
Memberikan interpretasi mengenai peristiwa penting yang baru terjadi, memperjelas *background* tentang berita yang baru terjadi, dan memberikan analisa tentang kemungkinan yang terjadi dari suatu peristiwa tersebut.

Dari penjelasan teori ini, penulis menyimpulkan bahwa penyuntingan naskah berita diperlukan seseorang yang benar- benar terampil. Tidak hanya terampil dalam mengemukakan gagasan (dalam bahasa lisan dan tulisan), tetapi juga terampil di dalam menerapkan tanda baca, ejaan, serta berbagai kompetensi lain yang berkaitan dengan perkerjaannya. dapat penulis pahami, dalam klasifikasinya kerjanya. Bidang penyuntingan di lakukan oleh redaktur desk/ bidang dibagian penyuntingan kata, kalimat dan bahasa yang kurang tepat. Kemudian *makeup editor* (tata letak) dan *copy raeder* yang bertugas menyunting gambar atau foto yang sesuai dengan naskah berita yang

disunting redaktur dan mengantisipasi kerancuan atau kesalahan dalam penulisan berita. Maka setiap berita yang disajikan oleh media surat kabar, merupakan berita yang tidak sembarangan melainkan berita yang sudah diolah dan disaring oleh bagian penyunting berita.

4. Alur Berita (Flow Of News)

Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2017 ; 72-75), alur pembentukan berita melalui beberapa tahapan. Diantaranya :

- a. Rapat *Desk/ Bidang*
Masing-masing redaktur bidang merencanakan dan menanyakan isu- isu apa yang akan diangkat dalam liputan yang selanjutnya, dibahas dalam rapat proyeksi. Rapat desk atau bidang ini di lakukan setiap malam.
- b. Rapat Proyeksi
Dipimpin oleh redaktur pelaksana dan dihadiri oleh pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur desk/ bidang, koordinator foto, manager iklan, manager sirkulasi, kepala produksi, kepala pusat dokumen, kepala sekretaris redaksi. Dalam rapat ini membahas seputar kasus atau isu- isu yang dibawa oleh masing- masing redaktur bidang. Selanjutnya redaktur yang menentukan laporan utamanya dan memberi penugasan kepada wartawan sesuai dengan hasil rapat tersebut.
- c. Penugasan/ Peliputan
Masing- masing redaktur desk/ bidang menugaskan para wartawan untuk mencari berita sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rapat proyeksi.
- d. Rapat Budgeting
Dipimpin oleh redaktur pelaksana, yang dihadiri oleh orang-orang yang hadir dalam rapat proyeksi. Rapat ini membahas hasil -hasil yang didapat para reporter di lapangan.
- e. Penulisan naskah berita
Wartawan mengolah bahan berita yang didapat dilapangan untuk dijadikan naskah berita, yang selanjutnya diberikan kepada redaktur desk/ bidang masing- masing.
- f. Editing/ Penyuntingan naskah berita
Untuk halaman satu, redaktur pelaksana mengedit kembali naskah berita yang sudah diedit oleh redaktur desk. Sedangkan untuk halaman (2) dua sampai selanjutnya , naskah berita diedit oleh redaktur desk masing- masing.

- g. **Produksi**
Naskah berita yang sudah diedit dikirim ke bagian produksi untuk diatur tata letaknya dalam bentuk copy berita.
- h. **Percetakan**
Naskah berita yang sudah diubah menjadi copy berita, akan dikirim ke percetakan untuk dicetak dan disebarluaskan.
- i. **Pembaca**
Setelah dicetak, bagian sirkulasi menyebarkan surat kabar/ koran kepada agen-agen yang siap mengedarkan kepada khalayak pembaca.

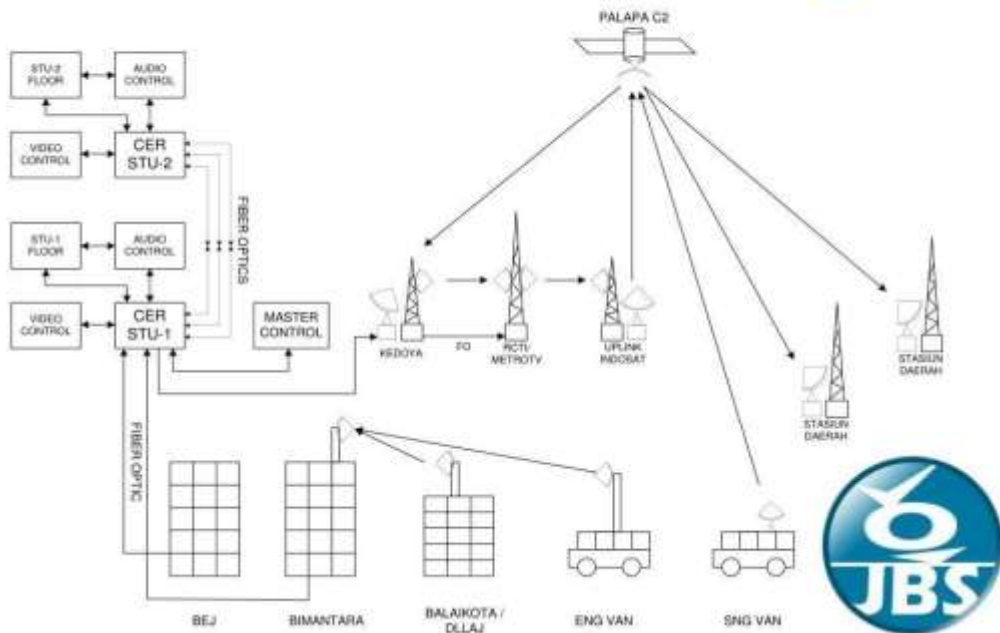
Dari penjelasan teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita yang sudah sampai di khalayak pembaca merupakan berita yang terbaik. Maksudnya, setiap berita yang ada di surat kabar ialah bukan berita sembarangan. Melainkan berita yang dari awalnya melalui seleksi, yaitu mulai dari rapat redaksi, hingga penyuntingan naskah berita yang kemudian di cetak dan disebarluaskan. Ini merupakan alur berita dari surat kabar.

B. Mobil SNG (Satellite News Gatehring) dalam proses penyiaran Berita

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah digunakan berdasarkan teknik yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam dengan beberapa Crew atau Anggota yang telah ditentukan berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai data tambahan yang mendukung penelitian.

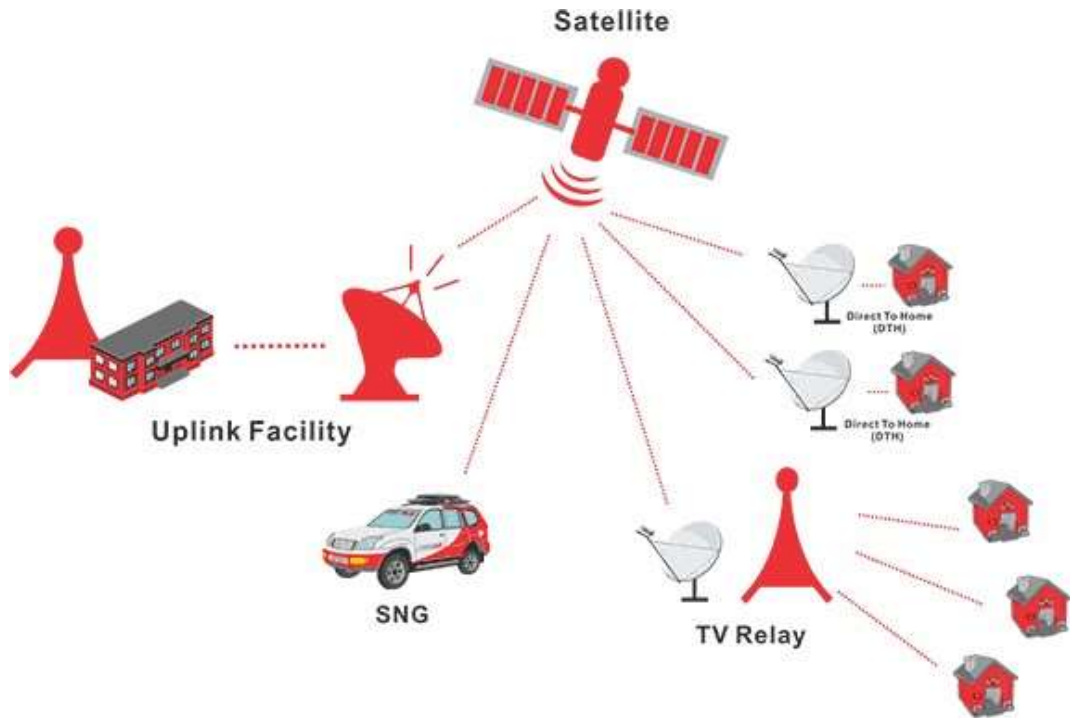
Setelah mendapatkan hasil berupa data, wawancara dari observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka dapatlah hasil dari penelitian mengenai proses editing pemberitaan dalam acara berita secara langsung (*live*) dengan menggunakan mobil SNG (*Sattelite News Gathering*). Temuan hasil penelitian ini di dasari teori yang digunakan yaitu teori Gatekeeping Kurt Levin. Gatekeeper adalah orang atau organisasi formal yang turun tangan secara langsung dalam mengirimkan informasi dari satu orang ke orang lain melalui media massa. Gatekeeper berperan penting dalam menentukan sifat dan arah informasi, atau dapat dikatakan gatekeeper di media massa merupakan anggota organisasi media yang bertugas mengawasi konten media.

SISTEM PENYIARAN TELEVISI



**Gambar 2. Sistem Peyiaran Televisi Metro TV
(sumber:www.Repository.unpak.ac.id)**

Dibandingkan dengan media massa lainnya, liputan langsung merupakan salah satu kekuatan TV. Stasiun televisi menggunakan "real-time news" untuk mengajak pemirsa menyaksikan langsung acara tersebut, seolah-olah sedang berada di tempat acara tersebut terjadi. Teknologi komunikasi memungkinkan adanya siaran TV. Teknologi komunikasi real-time. Ketika sebuah stasiun TV mengudara secara real time sangat memungkinkan untuk melihat perkembangan teknologi komunikasi tersebut. Hal ini dimungkinkan karena teknologi ENG (Electronic News Gathering) menggunakan gelombang mikro, sedangkan SNG (Satelit) News Gathering) Saluran satelit digunakan.






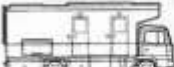

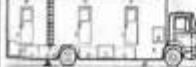


**Gambar 3. Sistem Peyiaran Televisi
(sumber: www.telkomsat.co.id)**

Sistem tranmisi SNG terdiri menjadi 3 bagian utama, yaitu :

1. Sistem Uplink
2. Sistem transponder satelit
3. Sistem downlink

Dari Gambar Diatas dapat dilihat bahwa sinyal digital dari stasiun SNG dikirim (Uplink) ke stasiun Televisi (Downlink) melalui Transponder. Sinyal dari stasiun Uplink SNG, diterima di stasiun Downlink Televisi untuk direkam ataupun dapt langsung dipancarkan dengan sistem distribusi melalui sistem satelite.

Tabel 2. Spesifikasi OB-van

Type	Dimension Weight	Equipment	Working Areas
	Length : 5.5 m Width : 2.2 m Height : 2.5 m Weight : 7.5 t	2 Portable cameras 2 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer	Single working room: • Video production, audio production, post-production • Commentator's position in the driver's cabin
	Length : 7.0 m Width : 2.2 m Height : 2.5 m Weight : 7.5 t	4 Cameras 3 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer 1 Editing control unit 1 Dynamic motion controller 1 Digital video effects unit 1 Video character generator	Single working room: • Video production, audio production, post-production • Commentator's position in the driver's cabin
	Length : 7.5 m Width : 2.5 m Height : 3.6 m Weight : 13.0 t	4 Cameras 4 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer 1 Automatic editing control unit 1 Dynamic motion controller 1 Digital video effects unit 1 Video character generator	3 working rooms: • Video production • Audio production • Post-production • Commentator's position in the driver's cabin
	Length : 8.0 m Width : 2.5 m Height : 3.8 m Weight : 13.0 t	6 Cameras 4 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer 1 Automatic editing control unit 1 Dynamic motion controller 1 Digital video effects unit 1 Video character generator	3 working rooms: • Video production • Audio production • Post-production • Commentator's position in the driver's cabin
	Length : 10.0 m Width : 2.5 m Height : 3.7 m Weight : 15.0 t	4 Cameras 6 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer 1 Automatic editing control unit 1 Dynamic motion controller 1 Digital video effects unit 1 Video character generator	3 working rooms: • Video production • Audio production • Post-production • Commentator's position in the driver's cabin
	Length : 11.0 m Width : 2.5 m Height : 3.8 m Weight : 18.0 t	8 Cameras 8 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer 1 Automatic editing control unit 1 Dynamic motion controller 1 Digital video effects unit 1 Video character generator	3 working rooms: • Extenden video production • Audio production • Post-production • Commentator's position in the driver's cabin
	Length : 11.0 m Width : 2.5 m Height : 3.9 m Weight : 26.0 t	10 Cameras 4 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer 1 Automatic editing control unit 1 Dynamic motion controller 1 Digital video effects unit 1 Video character generator	4 working rooms: • video production • Audio production • Post-production • Separate commentator's rooms
	Length : 7.5 m Width : 2.5 m Height : 3.9 m Weight : 13.0 t	3 Portable cameras 3 BETACAM VTRs 1 Video mixer 1 Audio-mixer 1 Editing control unit 1 Satellite up-link unit 1 Power generator	Single working room: • Video production, audio production, post-production, satellite up-link control • Commentator's position in the driver's cabin

TABEL 3. PERBEDAAN DARI SNG, OB-VAN, TVU

PERBEDAAN		
SNG (Sattelite News Gathering)	OB- Van (Outside Broadcast-van)	TVU
Perangkat Uplink	Control room studio	Perangkat Aviwest
Perangkat Lengkap SNG	dilengkapi perangkat SNG	Perlengkapan sederhana
Kamera ENG	Kamera ENG	Kamera ENG
bahan bakar menggunakan genset	bahan bakar menggunakan genset	menggunakan baterai (tergantung mounting di DMNG)
Menggunakan pancaran frekuensi Satellite	Menggunakan pancaran frekuensi Satellite	Menggunakan Modem (DMNG PRO) provider 3g/4g
Bisa live di luar Studio	Tidak Bisa Live Di luar Studio	Bisa Live di Luar Studio

(Sumber :Andi, 2016)

Ketika Unit SNG (Sattelite News Gathering) telah sampai di lokasi tempat peliputan siaran langsung, tim segera bergerak melakukan “Installing” peralatan yang di gunakan untuk siaran langsung seperti;

1. Parkir mobil S.N.G di tempat yang aman
2. Siapkan penopang jack (4 [2 depan dan 2 belakang])
3. Turunkan jack pengangkat (4 [2 depan dan 2 belakang]) sehingga bagian depan mobil lebih tinggi dari belakang untuk menjaga keseimbangan mobil, gunakan saluran air untuk pengukuran.

4. Siapkan dan pasang tiang AZ EL POL,
5. Pasang antena Flayaway.
6. Hubungkan kabel R.C.A ke penerima.
7. Hubungkan reflektor satu ke satu untuk membentuk antena parabola.
8. Nyalakan Ganset sebagai sumber listrik.
9. Naikkan P.A (adaptor daya)
10. Naikkan sakelar M.C.B.\

Selanjutnya :

1. Nyalakan semua monitor dan receiver untuk memeriksa kualitas sinyal.
2. Lakukan pointing untuk mengetahui posisi posisi satelit. Biasanya, pelatih saya melihat ke barat lalu berputar 10 derajat. Gunakan elevasi, azimuth, dan polarisasi.
3. Setelah mendapatkan kualitas sinyal yang ditentukan sekitar 60% -80%, semua arah akan terkunci.
4. Hubungkan kabel HPA / BUC SSPA.
5. Cabut kabel daya peralatan audio dan komunikasi.
6. Siapkan dan pasang semua komponen audio, seperti mikrofon senyap, kabel daya, dan kabel audio.
7. Sambungkan unit kabel daya ke unit pengemasan sabuk.
8. Jika lokasi pelaporan jauh, letakkan peralatan pendukung audio dan komunikasi pada mobil S.N.G agar gelombang sinyal yang dipancarkan tidak akan terganggu oleh gedung.

Selanjutnya :

1. Nyalakan semua monitor dan receiver untuk memeriksa kualitas sinyal.
2. Lakukan pointing untuk mengetahui posisi posisi satelit. Biasanya, pelatih saya melihat ke barat lalu berputar 10 derajat. Gunakan elevasi, azimuth, dan polarisasi.
3. Setelah mendapatkan kualitas sinyal yang ditentukan sekitar 60% -80%, semua arah akan terkunci.
4. Hubungkan kabel HPA / BUC SSPA.
5. Cabut kabel daya peralatan audio dan komunikasi.
6. Siapkan dan pasang semua komponen audio, seperti mikrofon senyap, kabel daya, dan kabel audio.
7. Sambungkan unit kabel daya ke unit pengemasan sabuk.
8. Jika lokasi pelaporan jauh, letakkan peralatan pendukung audio dan komunikasi pada mobil S.N.G agar gelombang sinyal yang dipancarkan tidak akan terganggu oleh gedung.

Selanjutnya:

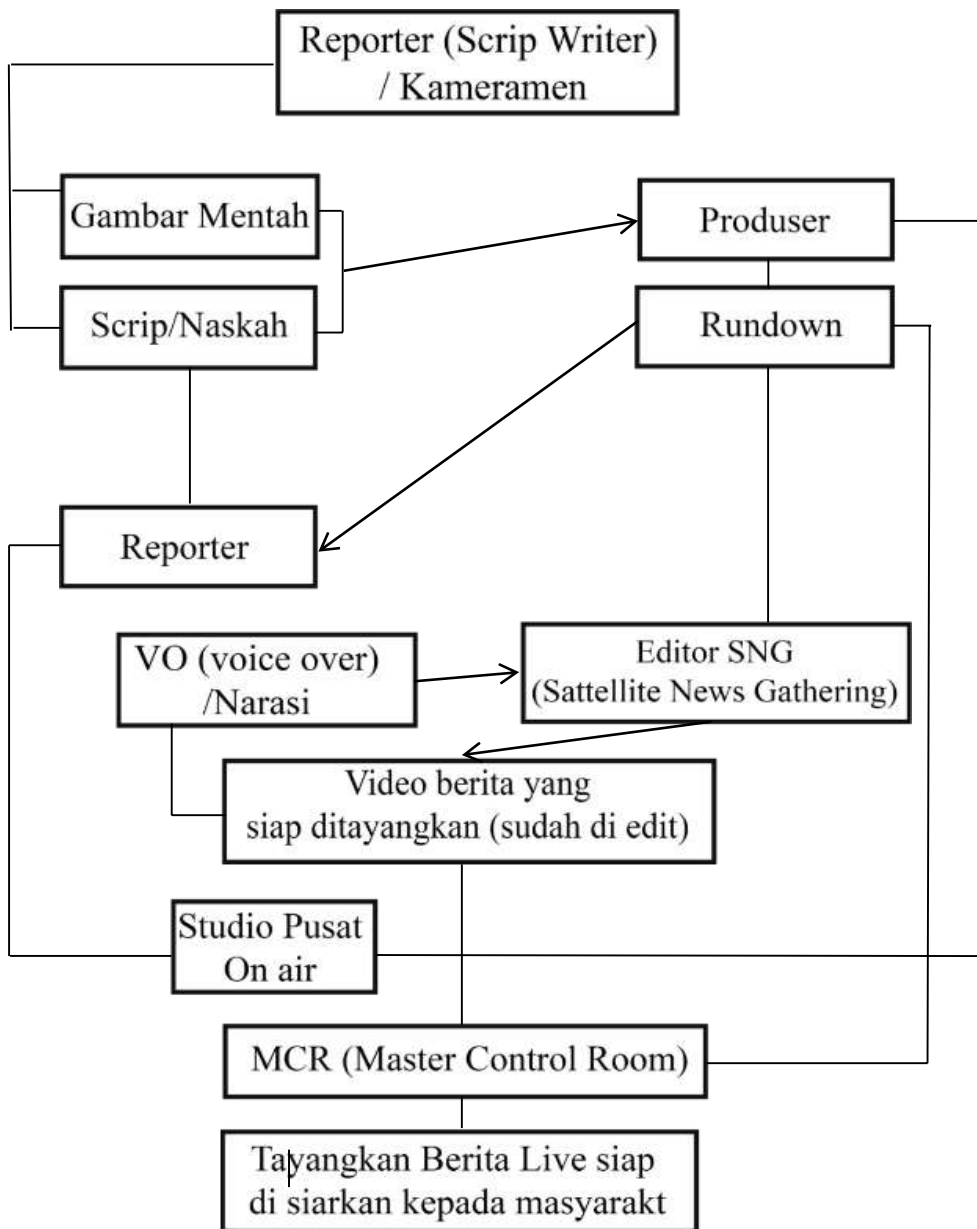
1. Pasang tripod tripod (kiri dan kanan) dan sesuaikan dengan tangan fotografer agar senyaman mungkin.

2. Siapkan kamera, lalu pasang dudukan ke kamera, lalu pasang ke tripod, jangan lupa untuk mengaitkannya dengan erat (coba miringkan ke bawah dan kunci pan kiri ke kanan dengan benar).
3. Kemudian hubungkan output (kabel yang kita cabut dulu) ke kamera.
4. Kemudian buka CCU di S.N.G.
5. Kamera siap digunakan.
6. Jika ingin memulai proses siaran langsung, operator transmisi akan menghubungi pemancar (Tx) di kantor pusat.
7. Kemudian Transmitter (Tx) akan menyalakan semua perangkat yang digunakan, seperti Econdor, Modulator dan SSPA HPA / BUC.
8. Setelah menerima sinyal tentang jalur sinyal yang akan digunakan dari operator transmisi pusat, maka pemancar siap memancarkan sinyal tersebut sehingga studio pusat mengetahui bahwa stasiun S.N.G siap melapor.

Setelah instalisasi SNG selesai dan dilanjutkan proses editing harus melewati tahap tahap produksi berita sebelum melakukan editing;

2. Proses Produksi

Kemudian, serahkan semua gambar dan skrip yang diproduksi oleh reporter kepada produser. Gambar asli yang dibuat oleh para pekemah semuanya ditangkap oleh editor dan diubah menjadi materi. Berita apa yang ingin disiarkan dan disederhanakan oleh produser. Kemudian berikan ringkasan lengkapnya kepada editor, MCR, dan presenter. Dengan ringkasan ini, kita bisa mengetahui berita mana yang akan disiarkan secara langsung, dan rilis berita yang diproduksi menjadi berita disiapkan oleh produser dan kemudian diberikan kepada pembawa acara untuk narasi. Narasi yang dibuat oleh presenter kemudian dipilih oleh editor. Editor mengedit kumpulan berita dalam ringkasan, lalu mengirimkannya ke MCR dalam bentuk video berita untuk diputar. Produser meninggalkan studio rekaman untuk melakukan siaran di studio rekaman. Setelah semuanya siap, presenter mulai mempersiapkan diri, kemudian program berita pun mulai tayang. Dalam hal ini, MCR akan mengontrol jalannya program berita. Jika ada jeda, siaran berita diatur oleh MCR, tetapi tetap berdasarkan ringkasan yang dibuat oleh produser. Contoh struktur proses editing mulai dari materi hingga berita final yang siap diputar.



Bagan 3
Struktur Tahap Produksi

BAB III

GAMBARAN UMUM PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Metro TV

1. Sejarah Perusahaan Metro TV (PT. Media Televisi Indonesia)

METRO TV adalah televisi berita 24 jam pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. Merupakan salah satu anak perusahaan MEDIA GROUP yang dimiliki oleh Surya Paloh. Sejak Surya Paloh mendirikan Harian PRIORITAS, ia merintis karier di bidang pers. Surat kabar itu dilarang pemerintah pada 29 Juni 1987 karena dianggap terlalu berani. (2018, Hardy)

Pada tahun 1989, ia mengambil alih perusahaan media Indonesia yang kini menjadi surat kabar dengan sirkulasi terbesar setelah Kompas Indonesia. Karena kemajuan teknologi, Surya Paloh memutuskan untuk mendirikan stasiun televisi berita yang berkembang dari media berita menjadi teknologi media elektronik. Metro TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Selain menjadi berita, Metro TV juga menayangkan berbagai program informasi tentang kemajuan teknologi, kesehatan, akal sehat, seni dan budaya untuk mencerdaskan bangsa. METRO TV berisi 70% berita (berita) dan siaran dalam 3 bahasa (Indonesia, Inggris dan Mandarin), selain itu 30% program pendidikan non-berita.

METRO TV dapat menangkap siaran terestrial dari 280 kota dari 52 siaran, yang didistribusikan di negara asal Indonesia. Ini mungkin tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan pada tahap awal adalah kebutuhan untuk membangun infrastruktur, sarana dan fasilitas hanya dalam 9 bulan. tim. Meski ini adalah kerja keras, pengalaman yang didapat sangat penting untuk membentuk sebuah tim para profesional yang berpengalaman, mereka telah menguji dalam kondisi yang sulit.

Perusahaan telah membawa gelombang gaya hidup baru dan program hiburan alternatif berkualitas tinggi untuk melengkapi dominasinya dalam berita industri. Ini telah menciptakan perspektif baru dan rencana unik yang unik sambil meningkatkan cara informasi disajikan. Karya METRO TV yang indah dan bergaya telah menyuntikkan vitalitas baru ke dalam industri TV, sehingga pemirsa terpintar sekalipun tidak memiliki pilihan menonton yang tiada duanya. Keinginan untuk yang terbaik mendorong antusiasme perusahaan dan pendekatan multidimensi terhadap kebutuhan pemrograman. Menantikan

tahun 2006, visi perusahaan adalah menjadi yang pertama dalam hal kualitas dan penyampaian berita, serta loyalitas pemirsa dan pengiklan.

Perusahaan juga menjalankan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham dan karyawan dengan serius, meskipun secara konsisten mengedepankan pencapaian pertumbuhan yang signifikan, profitabilitas, peningkatan aset, manfaat dan kualitas hidup karyawan, Metro TV tetap penting. Tidak hanya dalam keadaan normal, tetapi juga melalui televisi kabel di seluruh Indonesia dan satelit Palapa 2, siaran Metro TV dapat diikutsertakan di semua negara ASEAN, termasuk Hong Kong, China Selatan, India, Taiwan, Makau, Papua Nugini dan sebagian Australia. dan juga Jepang. Metro TV juga memiliki 19 mobil satelit yang tersebar di seluruh Indonesia, mampu menayangkan siaran langsung yang berlangsung di sana. Peralatan tersebut meliputi 12 kendaraan SNG (Satellite News Gathering) dan 7 kendaraan ENG (Electronic News Gathering). Di Metro TV, Biro Palembang menerima mobil SNG (Satellite News Gathering). (Host PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

B. Profil Metro TV (PT. Media Televisi Indonesia)



Gambar 4. gedung Metro TV di Jakarta (tampak depan)

Nama Perusahaan	: PT. Media Televisi Indonesia
Nama Pendiri	: Surya Paloh
Bulan Berdiri	: Agustus 2000 Awal
Mengudara	: 25 November 2000
Izin Siaran	: No. 800/MP/PM/1999
Dikeluarkan pada	: 25 Oktober 1999
Dikeluarkan oleh	: Menteri Penerangan RI

Alamat : Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya,
Kebun Jeruk Jakarta 11520,
Indonesia
Telepon : (021) 583 000 77 (Hunting)
Fax : (021) 583 000 66 (General)
(021) 583 02139 (Redaksi)
(021) 581 6216 (PR & Publicity)
Website : www.metrotvnews.com
Media Sosial : Twitter
: @metro_tv Facebook
: metrotv

C. Logo PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

Setiap perusahaan memiliki logo sebagai tanda identitas perusahaan untuk pengakuan publik. METRO TV memiliki logo dengan ciri-ciri tertentu.

Logo METRO TV adalah simbol datar oval emas dengan kepala elang, dan huruf biru M, E, T, R, T, V disorot



Gambar 5. Logo PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)
(Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

Logo METRO TV dimaksudkan untuk muncul dalam gambar cetakan maupun gambar grafik. Oleh karena itu, komposisi visual merupakan perpaduan antara teks (ditunjukkan dengan huruf M-E-T-R-T-V) dan penglihatan. (Kepala elang diwakili oleh simbol bidang oval emas). Mengingat struktur huruf "O" mirip dengan elips emas, maka elips emas dengan kepala elang pada posisi huruf "O" memisahkan bentuk teks M-E-T-R dari T-V. Ini karena dirancang agar pemirsa dapat menangkap dan membaca METR-TV sebagai METRO TV.

Tampilan visual logo MERTO TV tidak hanya dimaksudkan sebagai simbol informasi atau komunikasi METRO TV dalam organisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk citra publik yang benar dan cepat bagi organisasi METRO TV. Tunjukkan dengan logo. Masyarakat luas dapat menghubungi,

memahami, memahami dan meyakini visi, misi dan karakteristik METRO TV sebagai sebuah organisasi. Desain visual logo Metro TV didasarkan pada poin-poin berikut:

1. Sederhana (tidak rumit)
2. Memberi kesan global dan modern
3. Menyenangkan dan mudah diingat
4. Dinamis dan lugas
5. Berizin tapi familiar
6. Memenuhi persyaratan teknis dan estetika dari aplikasi percetakan, elektronik dan film.
7. Memenuhi persyaratan teknis dan estetika deformasi dan animasi. (Host PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

D. Arti Logo Bidang Elips Emas

Sebagai latar dasar teraan kepala burung elang, merupakan proses metamorphosis atas beberapa bentuk, yaitu :

1. Bola Dunia
Sebagai simbol cakupan yang global dari sifat informasi, komunikasi dan seluruh kiprah operasional institusi METRO TV.
2. Telur Emas
Sebagai simbol keberanian, ia tampil penuh rasionalitas. Telur juga merupakan simbol kesempurnaan, merupakan citra bentuk (kelembagaan) yang secara struktural kokoh, akurat dan artistik, sedangkan tampilan emas melambangkan puncak pencapaian dan puncak kualitas.
3. *Elips*
Sebagai lambang gambar lingkaran suatu benda planet, terlihat seperti kesan dinamis yang dimiringkan ke kanan. Lingkaran (ring) planet itu sendiri adalah simbol dunia cakrawala ruang angkasa, dan itu adalah satelit yang terkait erat dengan dunia elektronik dan citra penyiaran.
4. Elang
Simbol otoritas, kemerdekaan, eksplorasi dan kebebasan berpendapat. Simbol kehati-hatian, kewaspadaan, ketajaman, ketangkasan, tetapi kepenuhan Menggerakkan hidupnya dengan anggun. (Host PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

E. Strategi PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

Secara umum, untuk selalu menjadi TV terbaik yang dapat mengatasi fluktuasi pasar, perhatian Metro TV difokuskan pada:

1. Meningkatkan dan menggunakan fasilitas operasi dan teknologi untuk memberikan berbagai kemudahan bagi pemilik TV.
2. Pemasaran iklan yang menunjang biaya operasional dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat luas.
3. Meningkatkan peran, kemampuan dan tingkat profesional sumber daya manusia melalui program pelatihan, serta menjaga semangat karyawan melalui berbagai perlindungan dan tunjangan.
4. Mengembangkan usaha yang masih berorientasi pada kepentingan masyarakat dengan menyediakan program hiburan, informasi dan pengetahuan, dan program sosial. (Host PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

F. Target Pemirsa PT Media Televisi Indonesia (METRO TV)

METRO TV merupakan jaringan televisi swasta nasional pertama di Indonesia yang menggunakan siaran berita sebagai program siaran utama dalam siarannya. Rata-rata 70% siarannya adalah berita (news) dan persentase program non berita 30% (non-news). -berita). Target audiens METRO TV adalah semua lapisan sosial, mereka membutuhkan informasi berita hangat yang sedang diberitakan di masyarakat. Program METRO TV dirancang untuk menyesuaikan dengan keluarga berpenghasilan menengah dan tinggi (target penonton AB 20+).

Hampir semua struktur program METRO TV menyiarkan program berita, dan hampir semuanya diproduksi sendiri atau dibuat sendiri. Metro TV berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk lokal, sekaligus mendapatkan hak menayangkan konten asing secara selektif, yang menurut Metro TV akan sesuai dengan selera lokal.

G. Visi dan Misi PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

Visi

Untuk menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dengan stasiun televisi lainya dan menjadi nomor satu dalam program beritanya, menyajikan program hiburan dan gaya hidup yang berkualitas. Memberikan konsep unik

Misi

Untuk membangkitkan dan mempromosikan kemajuan bangsa dan negara melalui suasana yang demokratis, agar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan etika. Untuk memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbeda dan memberikan hiburan yang berkualitas. Dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambah aset, untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para karyawannya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

H. Sejarah Metro TV Biro Palembang

Biro Metro TV merupakan salah satu media pertelevisian swasta Nasional Metro TV yang terletak di Jl. Kikim 1, Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan Metro TV diujicobakan di 7 kota untuk pertama kalinya. Mulai dari tanggal, itu hanya mengudara 12 jam sehari

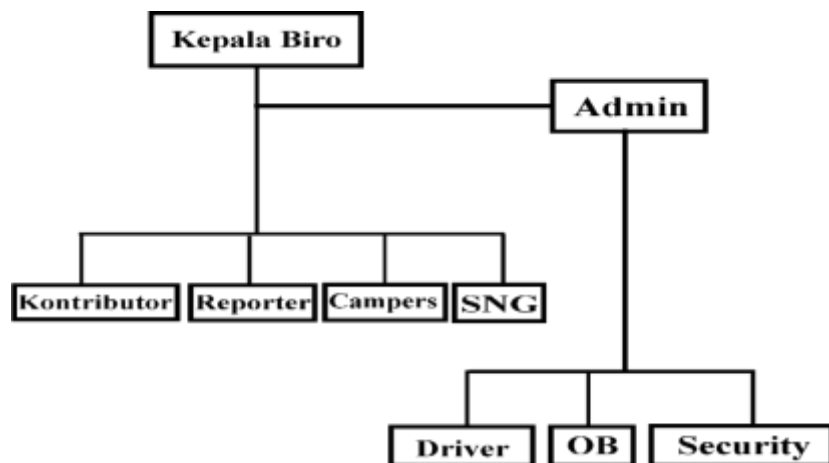
Pada tanggal 1 April 2001, Metro TV mulai mengudara selama 24 jam. Metro TV memiliki 7 kantor di Indonesia yaitu Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Medan, Aceh dan Palembang. Salah satu dari 7 (tujuh) kantor Biro Televisi Metro di seluruh Indonesia. Satu-satunya stasiun TV di Sumatera Selatan adalah Dilengkapi dengan satelit pengumpul berita. Dengan bantuan satelit pengumpul berita untuk siaran langsung, Palembang TV didirikan pada 12 Desember 2012. Ini adalah 36 perwakilan dari Jakarta. Palembang TV sendiri bertanggung jawab mengawasi 5 (lima) provinsi di Sumatera Selatan, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Jumlah tim peliput organik dan 14 kontributor.

Satu-satunya TV swasta di Sumatera Selatan yang dilengkapi dengan satelit berita populer. Melalui satelit temu berita, dapat langsung menyiarkan dan meliput berita seperti insinerasi Polsek OKU dan Insinerasi Polsek Muara Rupil di Kab. Musi Rawas Utara (Musi Rawas Utara) membakar tanah di Jambi, mencari pesawat AirAsia yang hilang di Belitung, mencari tsunami di Lungung, dan di Paga Pagaralam mencari jembatan yang putus. Tak hanya itu, stasiun Metro TV Biro Palembang juga merilis berita acara, dan juga menayangkan siaran langsung atau acara tahunan di Sumatera bagian selatan. Biro Televisi Metro yang memiliki kantor di berbagai daerah di Indonesia dapat memberikan informasi yang cepat dan lengkap dari berbagai daerah di Indonesia. (Arsip Metro TV Biro Palembang, 2019)

Post Stasiun TV ini pada awalnya memiliki konsep agak berbeda dengan yang lain, sebab selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya. Metro TV adalah stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin: Metro Xin Wen, dan juga satu-satunya stasiun TV di Indonesia yang tidak menayangkan program sinetron.

Metro TV juga menyiarkan siaran berbahasa Inggris internasional pertama di Indonesia yang dapat disaksikan dari seluruh dunia. Seperti kita ketahui bersama, stasiun radio memiliki presenter berita paling banyak di Indonesia. Metro TV juga menayangkan e-Lifestyle, sebuah acara bincang-bincang yang membahas tentang teknologi informasi dan telekomunikasi. Metro TV dimiliki oleh grup media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga memiliki Daily Media Indonesia dan Lampung. Berbeda dengan stasiun TV lain yang bersaing dengan tayangan hiburan dan program gosip untuk menarik masyarakat, Metro TV berkomitmen kuat untuk melayani masyarakat dengan menyediakan berita selama 24 jam. Dalam menjalankan bisnisnya, Metro TV diharapkan dapat menyajikan berita yang berimbang bagi pemirsa. Keunikan inilah yang mendorong peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir makalah di Metro TV. Dinamika kerja stasiun TV yang menayangkan berita dan program terkait berita lainnya selama 24 jam merupakan pengalaman kerja yang sangat berharga.

I. Tugas Bidang Struktur Organisasi Metro TV Biro Palembang



Gambar 6. Struktur Organisasi Metro TV Biro Palembang

Jadi dengan adanya struktur Organisasi akan ada yang membimbing yang sudah profesional jadi pekerjaan yang akan dilakukan akan terlaksana seperti yang diinginkan oleh pembimbingnya

J. Struktur dan Nama Yang Betugas Di Metro Tv Biro Palembang

Tabel 4. Struktur Nama dan Bidang Crew

No	Nama	Bidang
1	BUDI	EDITOR
2	RAHMAD & HANINDITO	CAMERAMEN
3	ELSA FEBRINA SILALAH	REPORTER
4	SATWIKA	PIMPINAN REDAKSI / KABIRO (KEPALA BIRO)
5	RAUDAH RAMADHANI	ADMIN
6	IAN	SUPIR MOBIL SNG (SATELLITE NEWS GATHERING)

Bagian – Bagian Crew Metro Tv berdasarkan Fungsinya:

1. Kepala Biro Palembang

- a) Dalam kelancaran pemberitaan, Metro TV memastikan ketersediaan siaran berita dari Biro Palembang.
- b) Menjadi pengambil keputusan untuk berita, wawancara, dan topik program khusus yang akan disiarkan.
- c) Berkoordinasi dengan wartawan / pekemah, penulis dan kru SNG dalam kegiatan Biro Palembang.
- d) Pastikan proses pelaporan berita wartawan / kamp dan penulis memenuhi persyaratan kantor pusat.

2. Admin

- a) Satu jenis. Siapkan proposal (digunakan untuk aktivitas pelaporan harian di tempat) dan proposal keuangan untuk acara di lokasi berskala besar untuk dilaporkan ke kantor pusat.
- b) Negosiasi atau penjelasan dengan pihak terkait (internal).

- c) Mencatat dan melaporkan kegiatan Biro Palembang dalam bentuk laporan tertulis.

3. Repoter / Campers

- a) Melakukan peliputan sebuah berita baik secara *live* maupun *taping*.
- b) Melakukan peliputan sesuai perintah dari pusat melalui kepala biro atau isidentil.
- c) Bagi Reporter dalam tugasnya apabila hendak *live* maka ia harus mengambil bahan yang telah di *email* oleh kontributor.

4. Kontributor

- a) Mencari berita yang sedang hangat di daerah peliputan masing- masing.
- b) Melakukan peliputan sesuai perintah dari pusat melalui kepala biro.
- c) Membuat naskah atau teks berita berdasarkan hasil peliputan.
- d) Mengirimkan hasil liputan baik berupa streaming maupun feeding.
- e) Mengirimkan naskah atau teks berita.

5. SNG Crew

- a) Mempersiapkan untuk liputan *live* dari tempat kejadian
- b) Mempersiapkan hubungan *live* dengan kantor pusat
- c) Mengatur hubungan antara tim liputan yang akan atau sedang *live* dengan kantor pusat di Jakarta.
- d) Mengolah / editing hasil liputan repoter/campers dan hasil kontributor
- e) Menjaga dan merawat kondisi SNG agar siap selalu dalam setiap tugasnya.

6. Security

- a) Bertugas menjaga kantor dan betugas menjaga keamanan setiap dengan langsung.
- b) Melakukan pemeriksaan pada tamu / pemilik yang akan masuk ke area kerja.

7. Driver

- a) Bertugas untuk mengantar repoter/camper melakukan peliputan
- b) Merawat mobil yang dipakai jangan sampai kotor dan rusak
- c) Menjaga keamanan diwaktu bawa mobil
- d) Selalu siap kalau dipakai sewaktu-waktu

8. OB

- a) membersihkan dan merapikan meja, kursi, komputer

dan perlengkapan lainnya.

- b) Menyediakan minuman untuk karyawan maupun tamu.
- c) Mengirim/mengambil dokumen antar divisi/bagian.
- d) Melayani permintaan/ fotokopi/faksimili. (Arsip Metro Tv Biro Palembang, 2019)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- **Proses Editing Pemberitaan Dalam Acara Berita Secara Langsung (Live) Dengan Menggunakan Mobil SNG (Satellite News Gathering) Di Metro TV Biro Palembang**

A. PROSES PRODUKSI

1. Komunikasi Reporter dan Produser proses dalam penayangan berita

Dalam penayangan berita secara langsung yang pertama tidak lepas komunikasi antar reporter dan produser karena pentingnya konfirmasi dari produser untuk menentukan langkah yang diambil ketika sudah di lapangan. Dalam meliputi ataupun mencari berita, reporter bekerja menurut jobdesk atau wilayah masing masing. Untuk mempertimbangkan proses penyelesaian naskah yang utama yaitu bagaimana peristiwanya serta seperti apa berita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pemirsa. Dan wajib untuk mempertanyakan kembali peristiwa apa yang diliput dan nilai berita apakah yang sangat di tunggu pemirsa, juga reporter berhak menanyakan naskah berita yang dipilih sudah sesuai dengan yang ditentukan dari pusat . Proses produksi meliputi penyusunan naskah berita dan edit naskah, selain itu melihat *preview* gambar yang didapat, menentukan durasi berita, editing gambar, *dubbing*, dan membuat grafik termasuk kedalam proses produksi sebuah berita televisi. Dalam penyusunan naskah berita, reporter harus menyusunnya berdasarkan data hasil liputannya. Data yang diperoleh haruslah berdasarkan fakta, tidak boleh ada *opini* dari penulis dan juga tidak boleh dikurangi atau ditambah. Selain itu data-data tersebut haruslah akurat dan bisa dipercaya. Penyusunan berita tersebut menggunakan prinsip piramida terbalik, dimana *lead* atau kepala berita merupakan isi berita yang penting yang ingin disampaikan. Penulisan berita tidak boleh asal-asalan, karena harus memenuhi unsur 5 W + 1 H. Berita televisi selalu dimulai dengan *lead* yang nantinya akan dibacakan oleh presenter di studio. *Lead* tersebut merupakan rangkuman dari seluruh unsur terpenting dari suatu berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan. Reporter juga harus mengerti dan mampu menggunakan bahasa sastra, dalam menggunakan bahasa sastra tersebut tidak mutlak namun dapat disajikan agar naskah berita lebih menarik dan lebih enak didengarkan. Penulisan berita televisi tidak boleh bertele-tele, namun harus tepat, singkat, sederhana, padat dan jelas.

Setelah reporter selesai menulis naskah berita, reporter akan meminta produser untuk mengedit naskah tersebut. Jika terjadi kesalahan atau terdapat kata-kata yang kurang tepat bisa langsung diperbaiki. Apabila sudah selesai di edit, naskah tersebut akan dicetak kemudian diberikan pada kameramen berita tersebut. Di Metro TV Biro Palembang kameramen merangkap tugas menjadi seorang editor gambar maupun *dubber*. Setelah itu barulah editor gambar mulai menyusun gambar dan *dubbing*. Sedangkan tugas reporter sudah selesai sampai penulisan naskah. Namun biasanya editor akan meminta tolong kepada reporter untuk melakukan *dubbing*.

Berdasarkan proses perjalanan sebuah berita dari peliputan hingga penayangan tersebut nampak jelas bahwa sebuah berita yang ditayangkan adalah hasil dari kerjasama tim yang dikomandani oleh produser. Meskipun penanggung jawab utama suatu berita adalah pemimpin redaksi.

Orang-orang yang berada dibawah koordinasi pemimpin redaksi adalah Produser program berita di Metro TV Biro Palembang bertugas mengedit naskah, memilih berita, kemudian menyusun *rundown*, *teleprompter* dan membuat laporan durasi setiap berita. Selain belajar menjadi reporter, penulis juga merangkap tugas menjadi produser program berita "Newsline". Penulis dipercaya memilih berita yang akan ditayangkan dalam program berita "Newsline", kemudian menyusunnnya menjadi sebuah *rundown* dan juga *teleprompter*.

Berita yang dapat ditunda penayangannya dapat dijadikan stok berita. Biasanya yang menjadi stok berita merupakan berita-berita dengan format *feature*. Seorang produser harus bisa memperhitungkan waktu dengan tepat. Sehingga produser akan mudah dalam menentukan berapa berita yang akan ditayangkan dalam program beritanya. Produser di Metro TV Biro Palembang juga merangkap menjadi *dubber*, bahkan ada juga yang merangkap menjadi presenter.

Seorang produser haruslah cekatan dalam melaksanakan tugasnya dan harus bisa mengambil keputusan dengan cepat dalam keadaan apapun. Produser juga harus selalu tanggap dengan berbagai berita. Biasanya sebelum reporter kembali ke kantor membawa berita, produser menunggu para reporter dengan membaca koran, melihat tayangan berita televisi dan melalui internet.

2. Komunikasi Reporter dan Camera Person

Reporter juga Sebagai seorang wartawan ia harus mengetahui latar belakang aspek peristiwa yang dilaporkan. Bukan saja hal yang tidak terlihat melainkan melaporkan dibelakang berita (the news behind the news), bagaimana ia bisa peka terhadap latar belakang suatu prospek yang akan terjadi jika peristiwa tersebut menjadi sebuah peristiwa. Sehingga menulis menjadi naskah dan melaporkannya. reporter mampu secara fasih dan spontan ketika berbicara di depan kamera, maka suaranya harus enak didengar disertai artikulasi dan intonasi yang jelas. Karena pada saat melaporkan secara langsung di lapangan, seorang reporter akan menemukan gangguan secara teknis atau non teknis.

Meskipun memiliki kekuatan dan kemampuan dalam mengungkap suatu kasus. Namun, seorang reporter pun harus memahami norma yang ada. Kode etik jurnalistik dan peraturan yang berlaku dalam menjalankan tugas kejournalistiknya. peranan penting reporter berita di sini adalah memberikan informasi kepada khalayak atau melaporkan mengenai seluk beluk suatu peristiwa yang tengah, sedang atau akan terjadi. Informasi tentunya memiliki daya pengaruh terhadap khalayak baik dalam sisi positif atau negatif.

Jika pada saat melaporkan secara langsung di lapangan tidak ditemukannya lagi gangguan secara teknis dan non teknis, maka tugas kameramenlah yang mengambil gambar dalam siaran langsung tersebut

3. Komunikasi Reporter dan Editor

Setelah kembali dari lapangan (mencari berita) reporter membuat berita hasil liputan menjadi sebuah naskah berita yang kemudian diserahkan kepada tim editor sebelum sebelum dead line untuk dilakukan pengeditan pada naskah tersebut. Reporter PASS TV juga langsung mencapture atau mentransfer shot-shot mentah yang diambil saat mencari berita serta membuang gambar-gambar rusak atau yang tidak sesuai dengan isi berita. Reporter PASS TV mempunyai masing- masing komputer untuk mentransfer gambar serta mengetik naskah berita.

Setelah naskah berita diserahkan oleh reporter ke redaksi (editor naskah), tim editor akan menyunting dan menyeleksi naskah apakah layak dan sesuai dengan unsur berita, yaitu 5W+1H. Setelah penyuntingan naskah selesai, naskah berita diserahkan kepada tim editing untuk dilakukan proses dubing oleh duber. Dubing biasanya dilakukan oleh pembaca berita atau orang yang bisa.

Setelah proses mixing/dubing (rekaman) naskah berita selesai. Hasil suara duber serta gambar yang telah ditransfer masuk ke dapur editing dan diberikan kepada editor untuk disunting serta disatukan. Awalnya editor kembali menyeleksi ulang gambar yang diserahkan kameramen kepadanya. Kemudian editor menyunting gambar sesuai dengan naskah berita. Tidak semua gambar (shot) liputan dimasukan. Editor memisah, memotong, mengatur letak serta time gambar agar sesuai dengan naskah berita yang telah di rekam.

Proses penyatuan gambar (visual) suara (audio) dilakukan secara cermat dan detail serta berulang-ulang oleh editor agar audio dan visualnya menyatu sehingga mendapatkan hasil yang sempurna. Didalam tahap ini juga dimasukan teks berita, logo berita, serta sfek-efek lain yang menunjang berita menjadi sempurna dan menarik.

Proses pengeditan satu buah berita membutuhkan waktu lebih kurun tujuh sampai sepuluh menit. Proses pengeditan berita selanjutnya adalah sama. Kemudian petugas editing membuat cuplikan-cuplikan berita sesuai beritanya. Dalam cuplikan ini ada berita utama dan beberapa segmen berita lainnya.

Setelah pengeditan selesai secara keseluruhan, petugas editing meletakkan berita sesuai dengan rundown beritanya. Hal ini dilakuakn agar dapat mempermudah dalam penyusunan berita. Selain itu untuk memperkecil kesalahan dalam penanyangan. Petugas editing juga yang menyusun berita diruang siaran untuk menyempurnakan susunan berita untuk ditayangkan. Mulai dari memasukkan logo Metro Tv , logo berita, teaser atau cuplikan berita, opening, susunan berita, hingga closing. Setelah itu berita siap untuk ditayangkan.

4. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Metro TV dalam proses editing berita program berita

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Metro TV Biro terhadap nara sumber yang dalam hal ini adalah koordinator devisi editing dan beberapa dokumentasi, serta riset, maka dapat dilihat bahwa untuk menuju sebuah akhir atau sebuah berita siap ditayangkan banyak proses yang harus dijalani. Dan juga untuk proses editing harus memiliki peralatan dan perlengkapan yang memadai.

Peralatan-peralatan itu diantaranya adalah komputer editing, perekam suara, mikrofon dan peralatan lain yang mendukung proses editng berita tersebut. Dalam hal ini peralatan-peralatan tersebut sangat berguna karena merupakan sarana yang

penting untuk tercapainya hasil berita yang menarik dan tepat sasaran kepada masyarakat. Peralatan yang dimiliki Metro TV memang sudah bisa dipakai untuk proses editing akan tetapi masih banyak yang perlu ditambah atau diperbaiki. Seperti ada beberapa komputer yang tidak bisa dioperasikan .

Reporter yang baru kembali meliput dilapangan akan mengetik naskah serta mencapture (transfer) gambar (shot-shot) liputan yang akan dijadikan berita. Kemudian reporter akan langsung melakukan langkah editing pertama (*offline editing*). *Offline editing* adalah memotong gambar hasil liputan untuk tahap awal.

Setelah naskah berita diberikan reporter kepada editor, kemudian editor menyeleksi naskah selanjutnya di lakukan proses dubing. Untuk mendubbing naskah berita Metro TV juga memiliki peralatan-peralatan untuk proses perekaman suara. Mixer, mic computer, serta peralatan dubing lainnya. Para pengisi suara akan merekam naskah berita disatu ruangan tertutup yang berada di dalam studio. Setelah naskah berita direkam, suara hasil rekaman akan diberikan kepada editor untuk digabungkan dengan visual berita, title serta efek- efek lainnya.

5. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugas

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan tim editor keredaksian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugasnya.

a) Faktor penghambat

1) Keterlambatan reporter dan kameramen menyerahkan laporan hasil liputan berita

Reporter dan kameramen bertugas meliput berita untuk mencari informasi untuk masyarakat dan pemerintah agar mereka mengetahui perkembangan tentang daerahnya. Setelah selesai, hasil liputan diberikan kepada tim editor untuk diedit agar bisa menjadi berita yang menarik dan siap tayang. Untuk mencapai hal itu banyak halangan dan rintangan yang dihadapi oleh reporter dan cameramen. Biasanya faktor yang menjadikan berita terlambat masuk ke dapur editing karena medan dan lokasi peristiwa yang sulit dijangkau. Hal ini mempengaruhi waktu bagi reporter dan cameramen dan bisa melebihi dead line. Akibatnya editor harus terburu-buru dalam melakukan proses editing.

b) Faktor pendukung (kerja sama antar crew)

Semua kru-kru stasiun televisi harus bekerjasama agar menghasilkan sebuah audio visual yang menarik dan layak ditonton. Televisi yang merupakan salah satu hasil dari kemajuan informasi dapat memberikan nilai yang spektakuler dalam sisi pergaulan dan perilaku hidup manusia. Televisi mencoba untuk dapat memberikan berbagai macam informasi yang dapat menambah pengetahuan dari sudut pandang masyarakat dalam memahami realitas yang ada.

Keberhasilan redaksi pemberitaan berita sebuah stasiun televisi banyak bergantung kepada tim liputan beritanya. Sebab stasiun televisi tidak hanya menunggu berita yang datang tetapi harus mengejar berita, dan karenanya dibutuhkan seorang reporter. Tetapi selain berita stasiun televisi membutuhkan gambar, dan untuk itu diperlukan seorang juru kamera (camera person). Sebab keunggulan televisi dibandingkan media massa lainnya adalah bahwa khalayak bisa melihat peristiwa yang terjadi, karena berita yang dibacakan didampingi adanya gambar. Bagi televisi gambar adalah segalanya, dan tidak ada yang lebih buruk bagi seorang reporter televisi jika ia datang ke kantor tanpa membawa gambar yang bisa menunjang berita yang akan ditulisnya.

Kerja distasiun televisi adalah kerja tim. Kerja sama antara reporter, cameramen, editor dan tim editing merupakan hal yang paling penting untuk menghasilkan berita yang baik. Hal ini dapat meminimalisir segala hambatan yang menghadang saat menjalankan tugas. Kerjasama akan sangat membantu kelancaran tim dalam melakukan pekerjaan dan membuat masing-masing anggota memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya.

Serta menggunakan konsep operasional yang lebih spesifik dan dijelaskan berdasarkan indikator-indikator.

- a. Proses editing berita sesuai dengan metode-metode editing yang telah ditentukan
- b. Proses editing di dukung oleh saran dan perlengkapan yang memadai
- c. Apakah sistem editing di mobil Satellite News Gathering sesuai dengan sistim editing yang berlaku
- d. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi editing Satellite News Gathering. Serta cara menyikapi faktor penghambat

B. Hasil Wawancara

Sesuai dengan Gatekeeper Editor di Metro Tv Biro Palembang ini harus menggunakan konsep operasional, konsep yang jelas dan lebih spesifik yang dijelaskan dengan indikator-indikator penelitian ini.

1. Proses Editing Berita sesuai dengan Metode-Metode Editing yang telah ditentukan

Sesuai yang diutarakan oleh Andi Fachruddin bahwa setiap kegiatan dilakukan melalui tahapan dan proses pelaksanaan yang sudah ditentukan (*standart operation procedure*), sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan prosedur pengoperasiannya. Demikian juga halnya dengan kegiatan (editing) program televisi. Lalu peneliti menyadari bahwa proses editing sesuai metode yang telah ditentukan di Metro Tv Biro Palembang merupakan sebuah proses yang banyak orang lain tidak tahu, Pertanyaan ini juga senada dengan yang disampaikan oleh informan pertama, Yaitu Budi.

“Metode editing yang telah ditentukan di metro ini sangat singkat, editing yang digunakan tidak terlalu banyak dalam pengeditan video berita paling menata video yang sudah diambil dari cameramen terus mensamakan gambar tersebut dengan naskah yang telah dibuat, terus motong atau cut gambar video yang tidak diperlukan setelah itu merender beberapa video tersebut jika sudah menjadi Satu. Dan satu hal yang penting saat jika rasa ada kata kata yang kurang jelas kita bisa membantu dengan template bar dibawah untuk menjelaskan ke penonton tentang kejadian tersebut”

Hasil dari wawancara informan pertama jelas bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahapan dan metode-metode yang telah ditentukan, dan juga ketelitian dari editor sangat lah penting sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai prosedur yang ada. Proses editing ini siaran langsung juga didukung menggunakan software dan hardware sehingga siaran langsung tersebut berjalan dengan normal. Ada beberapa peralatan pada nonliner editing sesuai yang di utarakan informan pertama Crew Editor Budi

“Kalau software dikit, komputer menggunakan windows 7 untuk menjalankan aplikasi premiere pro untuk mengedit dan merender tersebut. Kalau hardware banyak. Kunci utama ya SNG (Sattelite News Gathering)

tanpa mobil tersebut acara berita siaran langsung tidak akan berjalan mulus dan lebih mengurangi hambatan dibanding TVU tas satellite, dan yang di dalam SNG tersebut ada beberapa hardware yang digunakan yaitu, PC (komputer) Athena Controller (Bluetooth) buat Setting Athena, Media Player (SSD Player), Gendset berfungsi pembangkit listrik, Jackstand berfungsi menahan mobil supaya tidak goyang goyang, kamera untuk merekan videonya, kabel untuk penyambung SNG langsung ke kamera, mic wirelles, headset berfungsi saling mengarahkan crew supaya siaran tersebut berjalan normal”

Didapatkan data hasil wawancara dengan informan yang sama bahwa kunci utama dalam siaran langsung yaitu SNG (Sattelit e News Gathering) tanpa mobil tersebut berita siaran langsung tidak akan berjalan dengan mulus. Juga banyak hardware yang digunakan dalam mengoprasikan SNG tersebut, ketika metode-metode editing telah diterapkan dan telah berjalan dengan lancar semua software dan hardware telah digunakan sesuai kebutuhan, maka editor lanjut mengirimkan gambar ke pusat Metro Tv pada saat siaran langsung dimulai. Sesuai dengan hasil data yang didapatkan dari Crew Editor Budi.

“ketika kesiapan naskah dan peralatan selesai kalau masalah pengiriman gambar saat siaran langung di mulai itu, kita menelpon terlebih dahulu apakah berita ini oke untuk siarang langsung, jika sudah seorang kameran akan mengambil gambar tentang kejadian tersebut contohnya semisal acara makanan khas palembang, nah kameramen mengambil gambar makan pindang, pempek cuko terus tempatnya dimana suasana ramai tidak jika sudah edotr langsung menyatukan gambar tersbut menjadi satu, jika sudah editor berkomunikasi lagi ke terminal operasi ke metro tv pusat jakarta meminta kordinasi jalur frekuensi untuk transmisi gambar, setelah itu jakarta yang akan menentukan frekuensi tersebut. Jikas sudah langsung input frekuensi yang telah ditentukan. Dam tersambunglah SNG ke Terminal operasi Metro Tv pusat, melalui perantara Anthena dan Sattelite luar angkasa”

Hasil dan data yang didapatkan setelah observasi proses pengiriman gambar ke Pusat Metro Tv pada saat siaran langsung

yaitu campers mengirim file ke editor dan editor mengedit file atau bahan tersebut setelah berbentuk video selanjutnya editor berkomunikasi lagi ke terminal operasi Metro tv pusat Jakarta meminta kordinasi jalur frekuensi untuk transmisi gambar, setelah itu Jakarta yang akan menentukan frekuensi tersebut. Jikas sudah langsung input frekuensi yang telah ditentukan. Dan tersambunglah SNG (Sattelite News Gathering) ke Terminal operasi Metro Tv pusat, melalui perantara Anthena dan Sattelite luar angkasa.

2. Proses Editing Didukung Oleh Sarana Dan Perlengkapan Yang Memadai.

Semua Peralatan harus dihidupkan, termaksud juga *sync generator* yang kondisinya terpisah dari ruang editing (diruang *master control studio*). di persiapkan juga dalam simple editing sesuai dengan namanya, prosesnya pun sederhana, peralatan yang digunakan cukup hanya sebuah *VCR Player*, *VCR recorder*, dan sebuah tv monitor. (Andi Fachruddin, 2016, h-406) Penjelasan tersebut senada dengan informan yang sama Crew Editor Budi.

“Perlengkapan yang di perlukan dalam proses editing secara langsung menggunakan SNG tentu sekali banyak sarana dan perlengkapan yang diperlukan dalam mobil SNG ya kembali lagi ke pertanyaan tadi menggunakan mobil SNG (Sattelite News Gathering), PC atau komputer, antenna controller, monitor dua yang pertama untuk mengedit dan yang kedua untuk melihat beberapa tangkapan gambar, Media Player atau SSD player, genset, jakstand, transmisi encoder, kabel sepanjang 100 m, microphone wireless, headset, kamera atau camcorder mungkin segitu sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan”

Didapatkan data dari hasil wawancara bersama informan yang sama Crew Editor Biro Metro Tv Palembang bahwa sebelum melakukan siaran langsung harus sangat butuh kesiapan, perlengkapan, Crew yang memadai dan yang siap mengoperasikan alat yang telah tersedia/disiapkan.

Kalau untuk Kru yang terlibat dalam penggunaan esensi pada siaran langsung yaitu Kameramen, Reporter, Produser, Editor, Driver SNG (Sattelite News Gathering), Satpam semua harus siap stanby sebelum proses siaran langaung dimulai.

3. Sistem Editing Di Mobil Satellite News Gathering Sesuai Dengan Sistem Editing Yang Berlaku.

Dari hasil wawancara kepada informan pertama Crew yang bertugas di haruskan stanby sebelum sebelum siaran langsung di mulai, dan telah siap dengan Job desk masing-masing dari setiap crew yang bertugas.

“Pertama, Kameramen sebagai pengambil gambar atau video yang akan dijadikan berita, kedua reporter sebagai orang yang membuat naskah dan yang berbicara di dalam frame gambar, ketiga produser sebagai orang yang mengarahkan atau memberitahu kesalahan dan dan mengasahi arah ke kru, keempat editor sebagai orang yang mengedit atau yang menyatukan gambar dan juga yang mengoperasionalkan sng tersebut, kelima driver SNG sebagai orang yang mengendarai truk atau mobil satelit news gathering tersebut, keenam satpam sebagai orang yang mengamankan Situasi saat Berjalannya program acara tersebut”

Kegiatan perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi dimasa yang akan datang, termaksud kedalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak hanya mempersiapkan perencanaan yang baik, alat perlengkapan juga Satelit New gathering juga dapat mampu memberikan gambar yang jelas dalam menunjang siaran langsung.

“Kalau untuk dapat mendapatkan gambar yang bagus saat siaran langsung ketika saat pengambilan gambar berita secara langsung kita harus mengambil objek-objek yang penting atau sesuai dengan naskah tersebut contohnya newslime tentang kaktus disitu kita mengambil gambar kaktus kaktus yang langka terus kaktus kaktus yang sering orang beli melihat kaktusnya yang menarik terus Tempatnya dimana perawatannya gimana disitu kita mengambil gambar tersebut pada saat pengambilan gambar kita hanya merekam gambar paling sedikit 5 detik per frame setelah banyak mengambil gambar tersebut kita mengasih gambar tersebut langsung ke editor. dan saat siaran Langsung Kameramen akan menyiapkan dan menggunakan tripod supaya tidak bergoyang-goyang demi mendapatkan hasil gambar yang jelas dan menggunakan sebuah Kameramen yang profesional yang bisa mendapatkan gambar yang jelas.”

Informan pertama memaparkan bahwa SNG dapat memberikan gambar yang jelas pada saat siaran langsung dengan menggunakan tripod dan merekam gambar paling sedikit 5 detik per-frame. Stanley Kubrick mengatakan bahwa proses penyuntingan adalah tahapan dari sebuah produksi yang unik didalam motion pictures. Semua aspek didalam pembuatan film terdapat keunikan tersendiri karena memiliki beberapa unsur seperti fotografi, arah seni, penulisan dan keserasian bunyi yang direkam menjadi kesatuan yang paling mendukung. (Andi Fachruddin, 2016 h-396)

Segala fasilitas yang dipunyai oleh kamera studio juga dimiliki oleh kamera ENG Secara mandiri, seperti zoom lens, view finder (0,5)- i-5 inci LCD), Mikrofon jenis condenser, filter ND, maupun filter Color. Yang dimaksud bersifat mandiri antara lain kontrol star, record, dan stop VCR dilakukan oleh cameramen sendiri dengan tombol yang berada samping zoom lens. Begitu juga untuk keperluan editing, suatu news-van mempunyai fasilitas pascaproduksi yang kompak dan mudah dioperasikan untuk mendapatkan materi berita yang betul-betul siap. (hidajanto djamal & andi fachruddin, 2015 h- 225)

Dalam bekerja sebagai seorang editor , editor harus memiliki kemahiran tinggi. Karena sifat berita yang cepat dan mutakhir, materi berita biasanya mendekati waktu siaran. Oleh karena itu, editor harus segera mengedit gambar yang ada menjadi berita yang layak disiarkan. Editor juga harus bisa memadukan gambar dengan audio atau narasi dengan baik. Karena materi yang ada tidak bisa menjelaskan beritanya, editor harus bisa berpikir kreatif untuk menghasilkan kabar baik.

“Sistem dalam pengeditan tersebut tidak banyak yaitu dengan sistem cut to cut dan menjelaskan suara yang tidak jelas dan merender gambar tersebut”

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan Crew editor Budi sistem yang digunakan yaitu dengan sistem Cut to Cut, memperbaiki suara yang tidak jelas dan merender gambar yang siap di tayangkan. Biasanya hasil video berita yang telah diedit memiliki durasi antar 3 hingga 5 menit. Dalam mengedit menggunakan bentuk editing cut to cut.

4. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Editing Satellite News Gathering

Tentu saja dalam editing ini terkadang ada hambatan dalam proses editing berita secara langsung paparan dari Informan si penulis.

“Kalau untuk hambatan tentu saja ada karena hambatan pada saat editing yaitu hardisk yang bermasalah yang menyimpan gambar-gambar tersebut, terus juga genset yang ke habisan bahan Bakar dan kekurangannya gambar rem yang akan diedit, software yang terlalu lama terbuka pada saat deadline.” yaitu cara mengatasinya dengan mengganti hardisk yang lama menjadi yang baru , dan lebih teliti dalam melihat bahan bakar genset yang akan dipakai Yaitu dengan mengupgrade visi tersebut serta mencari tahu dan memperbaiki apa saja yang membuat komputer lama dibuka”

Didapatkan hasil dari pemaparan informan bahwa hambatan yang kadang terjadi saat editing siaran langsung itu bermasalah ketika proses penyimpanan gambar, serta genset yang kadang kehabisan bahan bakarnya juga kekurangan gambar frame yang di edit, software yang terlalu lama dibuka. Akan Tetapi cara dan solusinya dengan mengganti harddisk yang lama menjadi yang baru dan lebih teliti melihat bahan bakar genset ketika sebelum siaran langsung serta mengupgrade visi serta mencari tahu faktor apa yang membuat komputer menjadi lama dibuka. Sebagai sumber energi, satu OB-Van dilengkapi dengan sistem genset(generatir set), yang dapat berbentuk van genset tersendiri atau berbentuk kereta tarik (towing genset) , ataupun on-board (dalam satu bangunan van yaitu bagian belakang.(hidajanto djamal& andi fachruddin, 2015 h-223) serta pemaparan terhadap informan mengenai faktor penghambat editing ketika proses siaran langsung menggunakan mobil SNG.

“faktor Penghambat editing melalui mobil SNG itu di satelit karena kalau satelit itu berdekatan dengan pohon akan mengganggu sinyal saat pengiriman gambar secara langsung ke Terminal pusat Metro TV”

Hasil dari pemaparan informan memaparkan bahwa penghambat dalam proses editing menggunakan mobil sng dikarenakan terganggunya sinyal saat mengirim gambar secara langsung ketertinal pusat metro tv. sesuai besar kecilnya program dan jenis program, maka dirancang beberapa ukuran ob-van, yaitu

new-vn (ilustrasinya ditunjukkan diatas) small, medium, big ob-vn, kelengkapan peralatan up-link satelit merupakan satu kemungkinan yang ada untuk mengirimkan sinyal audio / video ke stasiun penyiaran sebagai alternatif hubungan microwave yang biasanya digunakan. Informan juga memaparkan faktor pendukung dalam proses editing berita secara langsung menggunakan mobil SNG.

“faktor pendukung dalam proses editing secara langsung dengan mobile SNG ya itu kita tidak perlu lagi mengirim file dengan kapasitas yang besar hanya untuk mengirim video ke pusat yang menggunakan internet dengan adanya sng kita tidak perlu dan tidak lama dalam pengiriman gambar atau video berita ke pusat jadi sangat penting, mobil SNG di situsasi apapun apalagi saat pengoprasian berita secara langsung”.

Penjelasan informan mengenai faktor pendukung editing berita secara langsung menggunakan mobil SNG (Satellite News Gathering) memaparkan bahwa tidak perlu mengirimkan file dengan kapasitas yang besar, karena mobil sng telah menggunakan satelit dengan cara meminta frekuensi pusat metro untuk mengirimkan gambar dari SNG (Satellite News Gathering) ke pusat. Beberapa manfaat lain dari penggunaan satelite dari berbagai sektor, misalnya keberadaan satelite komunikasi yang telah menyebabkan adanya kemungkinan-kemungkinan luar biasa bagi proses penyebaran serta pengayaan dalam pembelajaran manusia di dunia. (supadiyanto,2020 h-228)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam dengan satu informan yang dilakukan peneliti di Biro Metro TV Palembang mengenai Proses editing dalam berita secara langsung dengan menggunakan mobil SNG di Metro TV Biro Palembang. Kesimpulan yang didapat diungkapkan oleh peneliti berdasarkan data ditemukan dari konsep oprasional sebagai tolak ukur dalam penelitian ini mengenai Proses editing xdalam berita secara langsung dengan menggunakan mobil SNG di Metro TV Biro Palembang. Dalam proses produksi tidak pernah lepas dari komunikasi antar crew, pentingnya perencanaan dan peliputan dalam proses editing berita. Yang pertama komunikasi repoter dan produser untuk merencanakan naskah atau alur berita yang akan ditayangkan. Yang kedua, mengenai gambar dan durasi gambar berita yang akan ditampilkan tidak pernah lepas dari komunikasi antara reporter dan cameramen. Yang ketiga, mengenai pengeditan berita yang akan ditayangkan, dalam hal tersebut editor berkomunikasi bersama reporter dan cameramen agar gambar yang akan ditayangkan tersebut sesuai dengan naskah atau alur berita yang telah dibuat. Kunci utama dalam berhasilnya gambar tersebut oleh seorang gatekeeper yaitu editor yang menyempurnakan gambar apa yang diambil oleh cameramen menjadi gamb.ar siap tayang. Bahwa dalam proses editing berita dan setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan tahapan dan metode-metode yang telah ditentukan, di Biro Metro Tv Palembang menggunakan metode cut to cut serta langsung merender video setelah menjadi satu, dan drngan template bar untuk membantu menjelaskan kepenonton tentang kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung, serta proses editing ini juga dukung menggunakan software dan hardware sehingga siaran langsung tersebut berjalan dengan normal. Dan proses pengiriman gambar kepusat Metro TV pada siaran langsung yaitu Faktor pendukung editing berita secara langsung menggunakan mobil SNG bahwa tidak perlu mengirimkan file dengan kapasitas yang besar, karena mobil SNG telah menggunakan satelit dengan cara meminta frekuensi pusat Metro Untuk mengirimkan gambar dari SNG ke pusat. Serta manfaat lain dari penggunaan satelite dari berbagai sektor, misalnya keberadaan satelite komunikasi yang telah menyebabkan adanya kemungkinan-kemungkinan luar biasa bagi proses penyebaran serta pengayaan dalam pembelajaran didunia.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa/ Mahasiswi
Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin membuat suatu penelitian sehingga memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa/i yang di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang khususnya pada jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan seperti apa detail proses editing berita secara langsung menggunakan Mobil SNG di Biro Metro Tv Palembang serta manfaat menggunakan SNG dan perbandingan antara SNG, OB-van, TVU (Awiwest).
3. Bagi peneliti selanjutnya.
Dapat dilakukan penelitian lain yang membahas mengenai proses editing berita namun dengan informan yang berbeda dan objek yang berbeda serta keadaan yang berbeda. Misal pada stasiun Tv TVRI yang sama mempunyai alat operasi SNG.